

Edisi Oktober 2020

SDM Kesehatan

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kemenkes RI

Gerakan Sejuta Masker

Saya Panggil Dia MAMA AVE

Melatih Keterampilan Soft Skill



BADAN PPSDMK BERSAMA MITRA

Protokol Kesehatan

DALAM ADAPTASI KEBIASAAN BARU

ISSN : 0216-3594



SUSUNAN REDAKSI

Buletin



Penanggung Jawab:

Kepala Badan PPSDM Kesehatan

Redaktur:

Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan

Penyunting/Editor/Kontributor:

Kepala Bagian Hukormas | Kepala Bagian Keuangan dan BMN | Kepala Bagian Program dan Informasi | Kepala Bagian Kepegawaian dan Umum | Kepala Sub Bagian Advokasi Hukum dan Humas | Dewi Nuraini, ST, MKM (Pusat Peningkatan Mutu SDM Kes.) | Dodi Badarianto, SKM, MKM (Pusat Rengun SDM Kes.) | Kasmuri (Pusat Latihan SDM Kes.) | Hendro Saputro S.Si, Apt (Pusat Pendidikan SDM Kes.) | Hendra Normansyah, SH, MH (Set.KTKI)

Desainer Grafis:

Lulus Rusbiyanto | Kristian Adi Kusuma

Fotografer:

Yopi Ananda, S.Kom, MKM | M.Latief

Sekretariat:

Didi Supriyadi, S.Kom | Ari Sujatmiko | Rezandi Ciptadewa S.I.Kom | Ida Sri Suningsih | Hidayar Deslayudha.

ALAMAT REDAKSI:

Sub Bagian Advokasi Hukum dan Hubungan Masyarakat, Bagian Hukormas, Jalan Hang Jebat III, Blok F3
Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
PO BOX No. 6015/JKS.GN Jakarta 12120

☎ 021-7245517, 72797302 ekt. 3034

☎ 021- 7398852

✉ humas_bppsdmk@yahoo.com

@ buletin_sdmk@yahoo.com

🌐 www.bppsdmk.depkes.go.id

🌐 perpustakaan.bppsdmk.depkes.go.id



Salam Redaksi

Peran Badan PPSDM Kesehatan dalam Gerakan Sejuta Masker



Badan Kesehatan Dunia (World Health Organizations/WHO) mengubah kebijakan dan kini mendukung penggunaan masker untuk semua orang di tengah penyebaran pandemi Covid-19 akibat infeksi virus corona (SARS-CoV-2). Mengingat temuan yang terus berkembang, WHO menyarankan bahwa pemerintah harus mendorong masyarakat umum untuk memakai masker di mana ada penyebaran virus yang meluas dan ketika jaga jarak fisik sulit diterapkan. Sebelumnya, WHO merekomendasikan penggunaan masker hanya untuk orang sakit dan orang yang merawat pasien. WHO menyatakan masker bedah harus disediakan untuk petugas medis, sementara masyarakat bisa menggunakan masker berbahan kain untuk menutup

wajah. Dengan perihat tersebut maka pemerintah mengajak masyarakat Indonesia untuk selalu memakai masker. Maka dilaksanakanlah program Gerakan sejuta masker, Gerakan ini melibatkan semua lintas sector untuk mensosialisasikan agae seluruh masyarakat dari kota sampai pelosok harus tetap menggunakan masker.

Menggemakan gerakan sejuta masker sampai ke pelosok Tanah air merupakan strategi pemerintah untuk menanggulangi pandemi Covid-19, untuk itu menindak-lanjuti surat Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI Nomor: PM.03.01 / B.VI / 2730/2020 tanggal 14 Agustus 2020, perihal Surat Himbauan Kampanye Nasional Pencegahan Covid-19. Gerakan sejuta masker memberikan peluang bagi pihak yang turut terlibat baik dalam edukasi, maupun aksi sosial. Kampanye gerakan sejuta masker ini dilakukan serentak di wilayah Indonesia sebagai upaya mendorong disiplin masyarakat tetap memakai masker sekaligus pencegahan penyebaran virus Corona.

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan mendukung kegiatan gerakan sejuta masker di tengah masyarakat di masa pandemi virus Corona yang tengah melanda. Kepala Badan PPSDM Kesehatan menilai gerakan ini akan membawa manfaat bagi masyarakat. "Gerakan ini akan membawa pesan edukasi kepada masyarakat. Dan gerakan ini perlu didukung," ujar beliau.

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan mengajak UPT nya untuk mensukseskan program pemerintah yaitu gerakan sejuta masker , program ini tidak hanya terhubung bagi-bagi masker, tetapi pola edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana pentingnya pemakaian masker yang benar menjadi langkah pertama. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi pasar pasar tradisional, tempat tempat umum.

"Diharapkan dengan gerakan sejuta masker, penggunaan masker. Tentu dengan tata cara yang benar. Bukan hanya memakai masker, karena gaya. Maka ayo bergerak, beri edukasi masyarakat selain kampanye, kita juga melakukan teguran dan pemberian masker kepada warga yang didapati tidak menggunakan masker saat berada di luar rumah. "Untuk itu, kami juga mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bahu membahu mendisiplinkan diri agar tidak terjangkit virus Covid-19 dengan disiplin mematuhi protokol kesehatan dan penggunaan masker

Terutama Balai Besar Pelatihan Kesehatan, Balai Pelatihan Kesehatan dan Politeknik Kesehatan Kemenkes, harus berada di barisan terdepan, di lapangan dan benar-benar melihat bagaimana memberikan edukasi kepada masyarakat. "Pakai masker sangat penting, dan tak kalah pentingnya selalu menjaga jarak dan sering-sering mencuci tangan. Mengajak komunitas dan masyarakat bergotongroyong menunjukkan rasa kepedulian satu sama lain dalam program menyukseskan masker dan sosialisasi penggunaan masker kepada masyarakat yang belum teredukasi.

Kegiatan ini melibatkan jajaran kesehatan yang berasal dari Dosen dan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes yang ada di seluruh Indonesia. "Mudah-mudahan keterlibatan Badan PPSDM Kesehatan melalui UPT didaerah bisa mengawal dan mengingatkan masyarakat agar sadar pentingnya memakai masker untuk menekan angka penyebaran Covid-19.

Selamat Membaca

DAFTAR ISI

04 FOKUS UTAMA

- Giant Banner dan Sejuta Masker Kampanye Nasional Selalu Pakai Masker
- Badan PPSDM Kesehatan Bersama Mitra Sosialisasikan Protokol Kesehatan
- Polkesta Dukung Gerakan Sejuta Masker dalam Mencegah Penyebaran Covid-19
- Aksi Sejuta Masker Mencegah Penularan Covid-19 (Poltekkes Kemenkes Jakarta II)
- Poltekkes Kemenkes Bengkulu Kampanye Nasional 3M dan Gerakan Sejuta Masker
- Perangi Covid-19 Poltekkes Kemenkes Riau Bagikan Masker dan Edukasi ke Masyarakat
- Gerakan Bersama “Edukasi Pemakaian dan Pembagian Masker di Negeri Serumpun Seblai
- Polkesma Turut Menyukseskan Program Sejuta Masker Kemenkes
- Gerakan Pembagian Masker oleh Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Bekerjasama dengan TP PKK Provinsi Kalimantan Tengah, serta Organisasi Wanita Kalimantan Tengah

25 MANAJEMEN SDM

- Kuliah Kerja
- 1.719 Wisudawan Polkesta Dilantik dan Angkat Sumpah di Tengah Pandemi
- Poltekkes Kemenkes PangkalPinang “Webinar Gerakan Pemberdayaan Perempuan Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Mencegah Covid-19

30 INFO

- Saya Panggil Dia Mama Ave
- Bagikan Masker pada Masyarakat Palembang
- Pengabdian Saya Tidak Akan Berhenti dari Kategori Biasa Versi Nusantara Sehat
- Dukung Program Pemerintah, Poltekkes Manado Berbagi Masker Gratis
- Inovasi Lift Menjadi Media Komunikasi Promotif Preventif Covid-19

40 SEPUTAR INSTITUSI

- Germas Cirebon
- *Launching* Penganangan Gerakan Sejuta Masker Polkesgo
- Sidang Terbuka Senat Poltekkes Kemenkes Jakarta III
- Gerakan Sejuta Masker Poltekkes Makassar
- Gerakan Nasional Membagikan Satu Juta Masker kepada Masyarakat

48 OPINI

- Sehat Mental di Era *New Normal*

51 IPTEK

- Aplikasi Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Bermakna dalam Pelatihan
- Melatih Keterampilan *Soft Skill*

59 POJOK ADVOKASI

- Sudah Tahukan Anda, Jabatan Fungsional Kesehatan





FOKUS UTAMA

GIANT BANNER DAN SEJUTA MASKER KAMPANYE NASIONAL SELALU PAKAI MASKER

Oleh : Hery Hermawanto, SKM.MKes.

Sebuah Aksi Nasional yang digagas oleh Kementerian Kesehatan dalam memasuki masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) mengajak masyarakat seluruh Indonesia untuk selalu memakai masker dalam setiap aktivitasnya sehari-hari. Aksi ini melibatkan seluruh jajaran Kementerian Kesehatan baik pusat maupun unit pelaksana teknis (UPT) di seluruh wilayah Indonesia. Dalam aksi ini diharapkan seluruh satuan kerja dalam mempromosikan selalu pakai masker dengan memasang Giant Banner dan membagikan masker di tempat-tempat masyarakat beraktivitas.

Kampanye Nasional Selalu Pakai Masker merupakan rangkaian kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan kesadaran masyarakat untuk disiplin selalu memakai masker ini digagas oleh Kementerian Kesehatan RI dalam hal ini Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Kegiatan diawali pada tanggal 27 Agustus 2020, Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, dr. Kirana Pritasari, MQIH, didampingi dr. Reisa Broto Asmoro membagi-bagikan kurang lebih 1.500 masker kepada masyarakat yang berlokasi di Stasiun Kereta Tebet,

Jakarta Selatan. Masyarakat yang akan menumpang kereta ke Bogor maupun ke arah Jakarta Kota mendapat edukasi cara menggunakan masker yang benar dan mendapat masker gratis.



Pada hari Minggu, 30 Agustus 2020 di Gelora Bung Karno (GBK) masih dalam rangkaian acara Kampanye Nasional Selalu Pakai Masker Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan, dr. Oscar Primadi, MPH. beberapa pejabat dari Kemenko Perekonomian, Kemenpora dan Ketua Satgas Penanganan Covid-19 membagi-bagikan masker kepada masyarakat yang berada di GBK dan sekitarnya. Acara tersebut juga dihadiri oleh beberapa atlet nasional memberikan edukasi menerapkan perilaku hidup sehat dan selalu memakai masker dalam mencegah penyebaran Covid-19. Seluruh masyarakat yang sedang berolahraga di GBK dan sekitarnya mendapatkan masker gratis.

Rangkaian kegiatan kampanye tidak hanya dilaksanakan dengan membagi-bagikan masker tetapi juga dengan memasang poster raksasa (gantian banner) dengan pesan utama Jangan Kendor Disiplin Pakai Masker di Gedung-gedung satker pusat dan unit pelaksana teknis (UPT) di Kementerian Kesehatan. Dengan dipasangnya poster raksasa tersebut diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat dengan intensitas yang cukup kuat dan memahami pesan yang disampaikan untuk selalu memakai masker agar dapat mencegah terjadinya percepatan penularan Covid-19.

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan dan jajaran UPT yang tersebar di seluruh



propinsi baik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dan Balai Pelatihan Kesehatan dan Balai Besar Pelatihan Kesehatan selain melaksanakan kegiatan membagi-bagikan masker juga memasang poster raksasa pada gedung kantornya. Semakin banyak gedung-gedung yang memasang poster raksasa tersebut harapannya lebih banyak lagi masyarakat yang memiliki perhatian dan menerapkan disiplin selalu memakai masker.

Seluruh Poltekkes Kemenkes menyelenggarakan kegiatan membagi-bagikan masker gratis kepada masyarakat di tempat-tempat umum dan

berbagai komunitas yang ada di kota lokasi kampus Poltekkes Kemenkes. Kegiatan ini disebut dengan Gerakan sejuta masker yang diharapkan dapat mencegah percepatan penularan covid-19 di seluruh wilayah Indonesia, sehingga dapat menekan angka penambahan kasus baru covid-19. Tetap semangat masyarakat Indonesia,

Jangan Kendor Disiplin Pakai Masker, Selalu Mencuci Tangan Pakai Sabun, dan tetap Jaga Jarak dimanapun berada. Salam Sehat, Sehat Indonesia, Bersyukur.



PROTOKOL KESEHATAN MASYARAKAT

DALAM APTASI KEMASAAN BANGSA

AB. SUKOLU OKTOBER



FOKUS UTAMA

BADAN PPSDM KESEHATAN BERSAMA MITRA SOSIALISASIKAN PROTOKOL KESEHATAN

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup

GERMAS adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat. Aksi GERMAS ini juga diikuti dengan memasyarakatkan perilaku hidup bersih sehat dan dukungan untuk program infrastruktur dengan basis masyarakat.

GERMAS merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden RI yang mengedepankan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Untuk menyukseskan GERMAS, tidak bisa hanya mengandalkan peran sektor kesehatan saja. Peran Kementerian dan Lembaga di sektor lainnya juga turut menentukan, dan ditunjang peran serta seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari individu, keluarga, dan masyarakat dalam mempraktekkan pola hidup sehat, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi profesi

dalam menggerakkan anggotanya untuk berperilaku sehat; serta Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya.





Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu atas kesadaran sendiri, agar dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2016). Germas merupakan upaya pemerintah melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam hal memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya. Tujuannya, agar masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Namun, ternyata PHBS dan Germas belum sepenuhnya dipahami apalagi diterapkan oleh masyarakat. Di masa pandemi Covid-19, kampanye PHBS pun kembali digaungkan oleh pemerintah pada masyarakat agar diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Penerapan PHBS untuk mencegah Covid-19 bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh warga masyarakat. Pemerintah pun menghimbau para tokoh masyarakat, baik formal maupun informal, di setiap wilayah untuk berperan aktif dalam mengkampanyekan PHBS pada warga masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19, dan juga berperan dalam upaya penanggulangan dampak pandemi. Pemerintah melibatkan para tokoh masyarakat karena mereka memiliki kedudukan dan kekuatan sosial

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak Maret 2020. Upaya mencegah penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemic bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata, tetapi memerlukan peran serta setiap elemen masyarakat. Apabila setiap warga masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan, maka pandemi akan berhasil dikendalikan.

Pengenalan tindakan baru menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi perilaku yang memerlukan waktu dan memerlukan promosi secara berulang-ulang. Padahal, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan salah satu dari aneka indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang telah diperkenalkan dan dipromosikan oleh pemerintah sejak 2016.

Para ahli kesehatan menganjurkan penggunaan masker, menjaga jarak saat interaksi sosial, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebagai kunci utama memutus mata rantai penyebaran virus. Hal ini tampak mudah, tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan apalagi perilaku di masyarakat.



untuk mempengaruhi warga masyarakat dalam membentuk suatu perilaku dan memotori gerakan social yang bertujuan menanggulangi pandemi.

Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan Bersama mitra dari Komisi IX DPR RI yang membidangi Kesehatan mengadakan sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di beberapa kabupaten seperti; Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Kabupaten Semarang Jawa Tengah dan Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Kegiatan dilaksanakan pada masa reses anggota dewan dan mengadakan pertemuan tatap muka dengan warga.

Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu dari 19 kabupaten / kota di Propinsi Sumatra Barat, dengan luas wilayah 5.749,89 Km². Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan terletak di bagian selatan Propinsi Sumatra Barat, memanjang dari utara ke selatan dengan Panjang garis pantai 234 Km.

Kegiatan Sosialisasi Protokol Kesehatan Masyarakat dilakukan kepada 200 orang peserta yang dilakukan secara 2 sesi, peserta terdiri dari Dinas



Kesehatan Kabupaten/Kota, perangkat Daerah terkait termasuk Puskesmas, Camat dan masyarakat umum dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan masyarakat di era adaptasi kebiasaan baru yaitu : Cuci Tangan Pakai Sabun, Menggunakan Masker dan Tetap Menjaga Jarak. Pertemuan tatap muka dengan warga ini dilaksanakan di Aula UKDP Kantor Camat Kecamatan Koto XI Terusan, Nagari Nanggalo Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat (19/10/20).

Narasumber pada acara ini berasal dari Anggota DPR RI Komisi IX Bapak Drs. H. Darul Siska, Ka. Dinkes Kab. Pesisir Selatan Bapak dr. H. Satria Wibawa, M.Kes dan Wa Dir. I Poltekkes Padang Bapak Evino Sugriarta, SKM, MARS. Moderator Ibu. Dr. Lila Yanwar, MARS. Ka. Bid SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sum-Bar.

Drs.H.Darul Siska menyampaikan agar masyarakat di pesisir selatan menyadari akan perlunya mematuhi protokol kesehatan covid-19 dikarenakan



saat ini belum tersedia obat/vaksin untuk mengobati covid-19. Oleh karena itu Drs. H. Darul Siska meminta kepada seluruh masyarakat Pesisir Selatan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan menaati 3 M, yaitu : Mencuci Tangan, Memakai Masker dan Menjaga Jarak.

Sampai saat ini berbagai macam upaya telah dilakukan Dinkes Kab. Pesisir Selatan anantara lain: Membentuk Gugus Tugas di Kabupaten, Kecamatan dan Nagari, Dilakukan Isolasi bagi Pasien Dalam Pemantauan (PDP) di Rusunawa Muaro Painan, untuk pasien gejala ringan s.d sedang di rawat di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan dan gejala berat dirujuk ke Rumah Sakit Rujukan, Terus melakukan Tracking dan Testing (Testing sudah bisa dilakukan disetiap Puskesmas di Kab. Pesisir Selatan) dan melakukan penyuluhan disetiap Kecamatan bersama Gugus Tugas serta mensosialisasikan Pergub No.6 Tahun 2020 Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.

Pada kesempatan ini Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan yang diwakili oleh Kepala Sub Bagian Advokasi Hukum dan Humas Sera Andini, SH menyerahkan 2 unit Tempat Cuci Tangan Portable dan Thermo Gun kepada mitra komisi IX untuk dipergunakan masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan.

Kabupaten Semarang Jawa Tengah

Bertempat di Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, masyarakat mempraktekkan pola hidup sehat melalui sosialisai GERMAS bertempat di Jl. Sraten Raya, Desa Sraten. Komisi IX DPR RI bersama BPPSDMK KEMENKES melakukan Sosialisasi Protokol Kesehatan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 pada tanggal 16 Oktober 2020.

Dengan narasumber :

1. dr Ani Raharjo, MPPM. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.
2. Marsum, BE, S.Pd, MHP. Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang
3. Drs. Sutrisno Camat Tuntang
4. Drg. Nurbudiastuti dan Tim dari Hukormas BPPSDMK

Serta Tuti Nusandari Roosdiono Anggota Komisi IX DPR RI dan dr. Trisa Wahjuni Putri, M.Kes, Sekretaris BPPSDMK yang di lakukan secara daring.

Selain Sosialisasi Germas di Kecamatan Tuntang sekaligus menyerahkan bantuan tempat cuci tangan dan thermogun di dua tempat yakni Rumah Aspirasi dan kantor desa Candirejo Tuntang Kab Semarang. Serta Pembagian Goodybag sebanyak 1000 goodybag ke masyarakat sekitar.

Dalam Sambutannya Kepala Dinas Kabupaten Tuntang mengutarakan *"kasus pandemi COVID 19 di kabupaten Semarang ini sangat besar mencapai 1009 kasus. Penyakit ini belum ada obat dan vaksinya dan ini sudah menjadi pandemi yang menyebabkan banyak kematian di dunia maupun di Indonesia dan sampai saat ini kasusnya masih terus meningkat dan mencegahnya kita bisa dgn Gerakan 3M, ini sangat mudah namun niatnya yang sulit. Dengan Sosialisasi ini mudah - mudahan kita akan sadar akan pentingnya gerakan 3 M"*.

Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah

Sukoharjo mengintensifkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) untuk memutus mata rantai persebaran Covid-19.

Pemkab Sukoharjo mendorong masyarakat melaksanakan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) baik dalam lingkungan rumah, sekolah, maupun kantor. Penerapan PHBS plus penerapan 3M menjadi kunci dalam menekan laju persebaran Covid-19.

Sosialisasi protokol kesehatan dalam menghadapi kebiasaan baru di laksanakan oleh Komisi IX DPR RI dan BPPSDMK Kementerian Kesehatan dgn narasumber Muchamad Nabil Haroen, SPd (DPR), dr. Yopi Herwaninda Ardesa, M.Kes (Poltekkes Surakarta) secara luring dan dr. Trisa Wahjuni, M.kes (Ses BPPSDMK) secara daring

Di buka oleh Asisten I Kabupaten Sukoharjo Sukito, S.Sos, MSi. Dalam sosiliasi adaptasi kebiasaan baru di berikan secara simbolis paket 1000 goodybag, pemberian toren cuci tangan dan paker termogun.

Muchamad Nabil Haroen, SPd, M.Hum mengutarakan " Dalam Pandemi COVID 19 psikologis dan mental yg kuat sangat di perlukan dalam kesembuhan COVID 19 dan perlu dukungan dari kita semua,"

Herwaninda Ardesa, M.Kes "Menggunakan masker untuk virus Corona efektif untuk mencegah penularan. Apa pun jenis maskernya, Anda harus mengerti cara pemakaian yang tepat. Selain itu, cuci tangan juga sama pentingnya dengan memakai masker. Pastikan selalu mencuci tangan setiap usai melakukan atau menyentuh sesuatu, terutama di tempat umum".

Hadir dalam pertemuan tersebut KH. Mujakir, Satino, SKM, M.Sc (Direktur Poltekkes Surakarta), Kasubag Peraturan dan Peundang-Undangan Fitria Kusuma Ratih, SH, MKM (Set BPPSDMK), Camat Sukoharjo, TIm Humas BPPSDMK & Tim Poltekkes Surakarta.

Acara diadakan pada tanggal 20 Oktober 2020 dan dihadiri sebanyak 200 orang warga di Gedung Graha Mulya Jl, Diponegoro, Sawah Joho Kecamatan Sukoharjo dengan mengedepankan protocol Kesehatan yang ketat.

Selain sosialisasi Protokol Kesehatan, Kementerian Kesehatan membagikan bingkisan sembako sebanyak 1000 paket yang isinya terdiri dari; kacang hijau, madu, darden, sabun cuci tangan, dan hand sanitizer, 2 buah tthermogun serta 2 unit torn tempat cuci tangan. Semoga pertemuan ini bermanfaat setidaknya untuk mengingatkan kembali kepada warga dan masyarakat untuk tetap selalu menjalankan protocol Kesehatan dalam kebiasaan baru sehingga akan menekan penularan covid 19.



POLKESTA DUKUNG GERAKAN SEJUTA MASKER DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19



Poltekkes Kemenkes Surakarta atau Polkesta mendukung Gerakan Sejuta Masker yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan dengan membagikan masker pada tahap pertama yang dikemas kedalam 250 paket goodybag dimana setiap pakatnya berisi empat buah masker, sabun cair, tisu kering dan 3 macam buah kepada masyarakat Surakarta di tiga lokasi ; Pasar Gede, Pasar Klewer dan Pasar Mojosoongo pada 27 Agustus 2020.

Aksi berbagi masker dipimpin oleh Kasatgas Covid-19 Polkesta, Rendi Editya D., M.Kep dan melibatkan Kasubag Kepegawaian dan Umum, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat serta staf Polkesta.

“Kami mengajak kepada masyarakat agar selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan dan jangan berkerumun serta selalu jaga jarak (3 M) agar dapat memutus mata rantai penyebaran covid-19” ungkap Kasatgas Covid-19 Polkesta.

Dikeseempatan yang sama Kepala Subbag Kepegawaian dan Umum Polkesta, Paula Hesti Mahanani, S.S menyampaikan selain menerapkan 3 M agar masyarakat selalu menjaga daya tahan tubuh dengan makan makanan dengan gizi seimbang, rajin berolahraga dan hati riang gembira agar imunitas tubuh meningkat sehingga tidak rentan dengan penyakit. Beliau juga mengenalkan bahwa Polkesta berkomitmen untuk melawan korupsi sehingga tercipta Kampus Wilayah Bebas dari Korupsi serta Kampus Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBK dan WBBM).

Pada tahap selanjutnya, Polkesta membagikan masker kepada masyarakat di sekitar Kampus yaitu di wilayah Kampus 1 di Mojosoongo, Surakarta; Kampus 2 di Colomadu, Karanganyar; Kampus 3 di Klaten sekaligus di Puskesmas Colomadu II, Puskesmas Sibela dan Puskesmas Grogol yang dilaksanakan pada 19 Septembebr 2020.





Kegiatan ini tidak hanya untuk menjalankan program Kemenkes, tetapi lebih dari itu sebagai bentuk perhatian dan kepedulian Polkesta akan kesehatan masyarakat sekaligus sebagai upaya kembali mengingatkan pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penyebaran virus covid-19.

Dalam kegiatan tersebut Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Polkesta, Yuyun Setyorini, S.Kp, Ners., M.Kep mengajak masyarakat untuk selalu menerapkan protokol Kesehatan dengan selalu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak supaya dapat terhindar dari covid-19 sekaligus memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Pembagian Masker dalam rangka Gerakan Sejuta Masker Kemenkes kembali digelar oleh Polkesta, kali ini berlangsung di 3 lokasi

yaitu Pasar Karangpandan, Pasar Kemuning dan Pasar Tawangmangu Kabupaten Karanganyar pada tanggal 23 & 24 September 2020. Kali ini menyasar ke para pedagang dan pengunjung Pasar serta sopir angkutan, tukang ojek serta masyarakat sekitar pasar dan terminal yang tidak menggunakan masker sekaligus memberikan himbauan untuk selalu menggunakan masker dengan baik agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Dalam pelaksanaannya mendapat apresiasi dan ucapan terimakasih dari masyarakat, Kepolisian dan Kepala Pasar setempat atas kehadiran Polkesta dalam berbagi masker dan mensosialisasikan protokol Kesehatan.



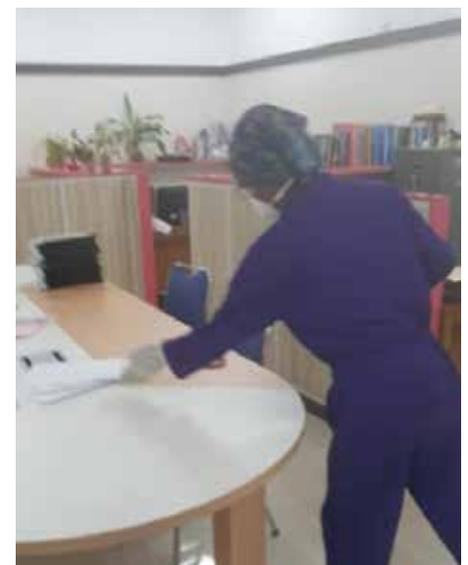
AKSI SEJUTA MASKER MENCEGAH PENULARAN COVID-19 POLTEKKES KEMENKES JAKARTA II

Oleh : Amanudin. Humas Pro Poltekkes Jakarta 2.



kunci menghadapi new normal terkait dengan pandemi covid-19 ini adalah, selalu memakai masker, sesering mungkin cuci tangan, hindari kerumunan, hal ini senada dengan ajakan direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta II berkampanye memakai masker dilingkungan institusi, salah satunya dengan memasang foto diri di display medsos.

Pandemi ini sulit berlalu bahkan setiap hari kasus baru meningkat, jika tidak ada komitmen, kepatuhan bersama dan gotong royong sebagaimana nara sumber sampaikan yaitu; pakai masker, cuci tangan, hindari kerumunan, jaga imun dengan menerapkan pola hidup sehat, dan hal yang terpenting juga harus melibatkan seluruh komponen masyarakat mulai dari kader posyandu, para RT, RW, Babinkamtibmas, dan Koramil.



Beradaptasi dengan sesuatu yang baru adalah suatu keharusan, suka tidak suka saat ini kita menghadapi atau bahkan melaksanakan sebuah tatanan baru (new normal) pandemi virus corona. Sebuah fakta, sejak lama manusia sudah beradaptasi dengan beberapa jenis virus yang pernah mewabah di muka bumi seperti HIV, SARS, MERS, bahkan Cacar air sekalipun.

Kini yang bisa dilakukan untuk beradaptasi dengan virus yaitu memproteksi diri dengan menjaga kesehatan tubuh serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Ketua Persatuan Dokter Emergency Indonesia (PDEI) Adib Khumaidi mengatakan masyarakat harus

melakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi infeksi Covid-19.

“Mulai dari penggunaan masker. Masker mencegah transmisi penularan sampai 90 persen. Itu kalau semuanya taat pakai masker,”

ujarnya serta menjaga pola hidup sehat.

Beberapa waktu yang lalu tepatnya tanggal 10 Agustus 2020, Humaspro Poltekkes Kemenkes Jakarta II mengikuti Workshop yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan SDMK dengan judul “Barisan Normal Baru” Gerakan Perempuan Memutus Mata Rantai Covid-19. Dalam paparan para nara sumber secara umum dijabarkan bahwa



Keynote Speaker pada workshop tersebut adalah Kepala Badan PPSPM Kesehatan, sedangkan para narasumber Dr. Ganis Irawan (Sekretaris Tim Percepatan Partisipasi Masyarakat Penanggulangan Pandemi Covid-19 PD IDI) judul *"Mengenali karakteristik virus covid-19, penularan, deteksi, dan perlindungan terhadap yang rentan"*. Dr. Andrianto Purnawan, SpBs, judul *"Membangun kepatuhan dan kesiapan keluarga dalam normal baru dan cara menjali isolasi mandiri"*. Dr. Mariya Mubarika (Staf khusus Menteri Kesehatan RI Bidang Peningkatan Pemberdayaan SDM Kesehatan, judul *"Tele sehat dan membangun jaringan normal baru"*. Sedikit catatan bahwa kelebihan TELE SEHAT adalah tidak kontak langsung, pelayanan 24 jam/7 hari, tidak ada cross infection, edukasi dan triase lebih cepat, di fasilitasi oleh Kementerian Kesehatan dan dapat di akses di: <https://telesehat.kemkes.go.id/>, bapak ibu dapat berkonsultasi secara gratis, mendapat info faskes terdekat.

Tindak lanjut uraian diatas, kami telah melakukan beberapa kegiatan diantaranya disinfektanisasi disetiap ruang kerja, juga aksi sosial membagikan masker kepada masyarakat, hal ini dalam rangka turut mendukung program pemerintah gerakan sejuta masker, gerakan sosial ini dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II

di Bundaran Hotel Indonesia dan Pasar Jaya Mayestik Kebayoran Baru Jakarta Selatan pada tanggal 26 dan 27 Agustus 2020. Sasaran aksi adalah para pejalan kaki, pedagang asongan, petugas kebersihan, dan pengendara kendaraan bermotor roda dua dan empat. Aksi tersebut dilakukan oleh Direktur dan jajarannya serta perwakilan mahasiswa dari tujuh jurusan. Aksi sosial pembagian masker gratis merupakan bentuk upaya kepedulian dan Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19, selain juga implementasi salah satu Fungsi Tridarma Perguruan Tinggi.





FOKUS UTAMA

POLTEKKES KEMENKES BENGKULU KAMPANYE NASIONAL 3M DAN GERAKAN SEJUTA MASKER

Oleh : Endy Syahalam

Kegiatan lanjutan yang sebelumnya telah dilakukan 27/8/20 "Aksi cepat tanggap covid-19 kembali ditunjukkan Poltekkes Kemenkes Bengkulu". Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Eliana, SKM, MPH bersama seluruh pejabat lingkup Direktorat beserta Dosen beserta staf di hari jumat pagi pukul 07.00, menggelar Pembagian Gerakan Sejuta Masker.

Secara serentak kampanye nasional 3 M 'Memakai masker, mencuci tangan dan Menjaga jarak' dilakukan di tingkat Direktorat maupun prodi jauh yaitu kabupaten Curup, dalam hal ini juga Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu bersama jajaran membagi 8 kelompok yang terbagi menjadi 4 wilayah kabupaten yaitu kabupaten Seluma,

Kabupaten Benteng, Kabupaten Kepahyang, Kabupaten Curup serta seluruh Kelurahan yang berada di Kota Bengkulu.

Pembagian Masker dalam rangka mendukung gerakan Kampanye Nasional Selalu Pakai Masker, terlaksana atas kerjasama Kementerian Kesehatan, KKP, dan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan membagikan 25.000 masker kepada masyarakat secara serentak di Kabupaten Kota Bengkulu, yang juga dilaksanakan oleh perwakilan civitas akademika jurusan/ program studi yang berada dibawah Poltekkes Kemenkes Bengkulu di masing-masing kabupaten kota guna mendukung gerakan pembagian 1 Juta masker oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.





Pembagian sejuta masker oleh Poltekkes Kemenkes Bengkulu ini diprioritaskan bagi masyarakat menengah ke bawah .

"Di Provinsi Bengkulu, sudah ada aksi nyata. Selama ini pemerintah masih fokus melakukan sosialisasi yang cukup lama. Beberapa daerah juga sudah mengeluarkan Peraturan Bupati ataupun Peraturan Daerah (Perda) tanpa ada intervensi untuk melakukan gerakan pembagian masker seperti ini," sambut Direktur.

Ia mengatakan sejuta masker yang nantinya akan dibagikan gratis kepada setiap warga merupakan langkah nyata dan selangkah lebih maju karena tidak bisa dipungkiri, masih banyak juga warga yang tidak memiliki masker.

"Saat ini yang belum ada itu aksinya karena masyarakat kita belum semuanya punya masker. Sehingga harus ada intervensi pemerintah untuk membagikan masker. Jangan hanya buat baliho ajakan pake masker tapi gak ada yang membagikan masker," jelasnya.



Eliana menilai bahwa pembagian yang dilakukan Poltekkes Kemenkes Bengkulu merupakan salah satu cara yang efektif dalam memutus mata rantai penularan COVID-19.

Ia menyebutkan penularan virus corona ini melalui tiga aspek, yaitu cairan dari mulut dan hidung atau droplet, benda maupun objek serta melalui aerosol.

"Karena metode penularannya tiga aspek itu, melalui droplet, benda dan objek serta aerosol, sehingga penggunaan masker menjadi salah satu cara paling tepat untuk memutuskan penularan itu" katanya.

Ia berharap Gerakan Sejuta Masker ini bisa diikuti oleh kabupaten dan kota lainnya di Indonesia. Dirinya juga yakin jika ini bisa diikuti daerah lainnya maka kurva kasus COVID-19 di Indonesia bisa diturunkan bahkan hingga 50 persen.

Pihak Kelurahan mengatakan Gerakan Sejuta Masker merupakan langkah Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam memutus mata rantai penularan COVID-19.

"Kami berterima kasih menunjuk Kelurahan-kelurahan di Kota Bengkulu. Kami ingin menjadi contoh daerah yang bisa disiplin memakai masker," ujarnya.



PERANGI COVID-19 POLTEKKES KEMENKES RIAU BAGIKAN MASKER DAN EDUKASI KE MASYARAKAT

Oleh : Angela Safitri



Pada awal tahun 2020 Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan *Covid-19* sebagai *pandemic*.

Covid-19 selain menjadi permasalahan dunia, juga menjangkit di Indonesia yang tersebar pada berbagai kabupaten dan provinsi. Hingga tanggal 22 Agustus Tahun 2020 sesuai dengan data yang dirilis Kementerian Kesehatan tersebar pada 485 kabupaten/kota di Indonesia, kasus konfirmasi positif 151.498 kasus, dalam perawatan 39.706, sembuh 105.198, meninggal 6.594.

Mengingat penyebaran *Covid-19* ini melalui percikan batuk/bersin (*droplet*) yang penularannya dari manusia ke manusia, sehingga rekomendasi standar dalam pencegahan penyebarannya yang dilaksanakan adalah dengan penggunaan masker, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air bersih mengalir dan menjaga jarak selama interaksi sesama manusia. Semakin meluasnya dampak wabah ini perlu disikapi dengan percepatan peningkatan pengetahuan masyarakat untuk mengatasi risiko dan ancaman masalah kesehatan, agar masyarakat mampu mengambil langkah tepat dan cepat untuk melindungi diri dari *Covid-19*.

Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) adalah istilah yang digunakan pemerintah untuk mengganti istilah *new normal*. Sebenarnya definisi *new normal* menurut Pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan *Covid-19*, istilah *new normal* ini ternyata belum

cukup dipahami oleh masyarakat. Tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat inilah yang kemudian disebut sebagai Adaptasi Kebiasaan Baru.

Pada masa adaptasi kebiasaan baru, masyarakat telah dan tetap melakukan segala aktivitasnya baik di pasar, perjalanan, perkantoran, pertokoan, terminal dan lainnya. Bapak Presiden mewanti-wanti masyarakat agar siap hidup berdamaian dengan *Covid-19* dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Menggemakan gerakan sejuta masker sampai ke pelosok Tanah air menjadi dorongan pemerintah untuk menanggulangi pandemi *Covid-19*, terbit surat Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI Nomor : PM.03.01/B. VI/2730/2020 tertanggal 14 Agustus 2020, perihal Surat Himbauan Kampanye Nasional Pencegahan *Covid-19*.

Tren penambahan kasus baru *Covid-19* yang terus meningkat inilah diperlukan suatu kegiatan pencegahan yang bersifat masif/besar dalam menerapkan protokol kesehatan kepada masyarakat secara luas yang dilaksanakan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat Gerakan Memakai Masker.

Untuk lebih memasyarakatkan budaya penggunaan masker, Kementerian Kesehatan dalam hal ini Poltekkes Kemenkes Riau mengkampanyekan “**Gerakan Sejuta Masker**”. Kampanye ini dimaksudkan agar masyarakat mau menggunakan masker dengan baik dalam kondisi sakit maupun sehat, terutama ketika berada di luar rumah dan berinteraksi dengan orang lain.

Pada hari Kamis, 27 Agustus 2020, dipimpin oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Riau Bapak Husnan, SKp.,M-KM dalam keterangannya pada pencaanangan gerakan sejuta masker menyatakan bahwa gerakan sejuta masker tidak hanya sekedar membagikan masker tetapi juga menerapkan pola edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana pentingnya menggunakan masker yang baik dan benar. Masker harus dipakai menutupi hidung dan mulut, dan bagian tali harus dikencangkan, jangan sampai terbuka.

Jangan Kendor! Disiplin Memakai Masker agar tetap aman terhindar dari penularan Covid-19.

Diakhir kegiatan direktur mengajak agar menggunakan masker kapan saja, dimana saja, siapa saja dan saat melakukan aktivitas apa saja.

Pelaksana Kegiatan Gerakan Memakai Masker ini dilaksanakan oleh Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa jurusan Keperawatan, Kebidanan dan Gizi juga Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Poltekkes Kemenkes Riau, dengan total pelaksana sebanyak 52 orang. Penanggungjawab Direktur Poltekkes Kemenkes Riau. Pengawas oleh Wakil Direktur I dan sebagai Pembina sekaligus sebagai ketua satgas Covid-19 Poltekkes Kemenkes Riau adalah Wadir III.





cara pemakaian masker yang benar, sosialisasi cuci tangan dan melakukan jaga jarak dalam rangka pemutusan mata rantai dan pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga diharapkan menurunkan angka yang terjangkit atau terpapar Covid-19 di Provinsi Riau.

“Gunakan masker saat bepergian atau berada di luar rumah, apalagi saat berada di tengah keramaian, karena maskermu selain melindungi kesehatanmu juga melindungi orang lain. Begitu juga dengan maskermu akan selalu melindungiku dan juga orang lain. Sebisanya mungkin mari kita bersama hindari kerumunan karena kita tidak tahu bagaimana Virus Corona itu menyebar dan siapa pembawanya. Mari bersama-sama warga Riau, kita “perangi” covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dalam menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) untuk pencegahan penyebaran Covid-19 di Provinsi Riau!” ungkap Husnan dengan tegas

Pembagian masker ini mendapat sambutan positif dari masyarakat karena selain didapatkan secara gratis, penting bagi masyarakat untuk diingatkan untuk selalu disiplin memakai masker terutama saat berada di luar rumah. Salah satu masyarakat menyampaikan bahwa dirinya selalu membawa dan memakai masker, menjaga jarak, dan hand sanitizer kemana pun pergi. Hal ini menunjukkan kepedulian untuk menjaga diri dan orang lain di sekitarnya, terutama di tempat-tempat umum sudah mulai tinggi.

Kampanye gerakan sejuta masker oleh Poltekkes Kemenkes Riau dilakukan di 7 (tujuh) titik lokasi yaitu:

1. Kelurahan Harjosari, Kota Pekanbaru tepatnya di sekitar lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau
2. Pasar Ramayana, Kelurahan Sukaramai, Kota Pekanbaru
3. Kelurahan Meranti Pandak, Kota Pekanbaru
4. Kelurahan Limbungan, Kota Pekanbaru
5. Kelurahan Labuh Baru Barat, di Terminal Mayang Terurai, Air Hitam, Kota Pekanbaru
6. Kelurahan Pematang Reba, Rengat Kabupaten Indragiri Hulu
7. Pasar Rumbio, Kec. Kampar, Kab. Kampar

Pada 7 titik lokasi tersebut dilaksanakan pada tempat yang strategis sehingga diharapkan dapat menjangkau



masyarakat secara luas antara lain: pasar, terminal, perempatan jalan, dan dipinggir jalan raya.

Pembagian masker dilaksanakan kepada masyarakat khususnya yang terutama bagi yang sedang tidak memakai masker yang sedang melintas di jalan atau yang sedang beraktifitas pada titik tersebut. Dengan adanya pembagian masker ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan masker sebagai salah satu pelindung diri dan secara tidak langsung mendukung pemerintah untuk menekan angka penyebaran covid-19.

Pada pelaksanaan pembagian masker didukung dengan media cetak berupa spanduk jangan kendor memakai masker dan poster. Pada proses pembagian masker dilengkapi juga dengan edukasi terhadap pentingnya memakai masker,



GERAKAN BERSAMA "EDUKASI PEMAKAIAN DAN PEMBAGIAN MASKER DI NEGERI SERUMPUN SEBALAI"

Oleh : ERNI CHAERANI
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes
Kemenkes Pangkalpinang



Pada awal tahun 2020, Covid 19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi WHO pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus *kluster pneumonia* dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid 19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD)*. 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (Covid 19)*. Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi Covid 19. Selanjutnya, 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid 19 sebagai pandemi.

Pandemi Covid 19 di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Jumlah pasien positif Covid 19 pada masyarakat belum menunjukkan penurunan, justru menunjukkan trend peningkatan. Adaptasi kebiasaan/tatanan kehidupan baru yang diberlakukan pemerintah tampaknya belum berdampak signifikan bagi penurunan angka mortalitas dan morbiditas penyakit yang disebabkan oleh virus Corona jenis SARS-Cov-2.

Penularan Covid 19 umumnya melalui droplet atau cairan tubuh yang keluar dari hidung atau mulut seseorang yang telah terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin.



Droplet tersebut terhirup atau menempel pada suatu benda atau permukaan atau tangan. Semakin meningkatnya jumlah penderita Covid 19 dari hari ke hari membuat upaya pencegahan Covid 19 terus berkembang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Awal merebaknya Covid 19, pemakaian masker hanya diperuntukan bagi tenaga kesehatan dan orang sakit atau dalam proses penyembuhan. Namun, saat ini pemakaian masker diwajibkan bagi semua orang.

Memakai masker sangat penting sebagai upaya mencegah terjadinya penularan Covid 19, terutama ketika berada di kerumunan atau berdekatan seperti di pasar, stasiun, transportasi umum dan tempat-tempat umum lainnya. Masker dapat menghalau percikan air liur yang keluar saat berbicara, menghela napas,

ataupun batuk dan bersin sehingga dapat mengurangi penyebaran virus tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Kesehatan RI bekerjasama dengan seluruh Poltekkes Kemenkes di Indonesia membagikan 1 juta masker untuk seluruh masyarakat Indonesia. Tujuan pembagian masker untuk lebih memasyarakatkan budaya penggunaan masker baik dalam kondisi sakit maupun sehat, terutama ketika berada di luar rumah dan berinteraksi dengan orang lain. Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang turut berpartisipasi dalam bentuk

"Gerakan Bersama Edukasi Pemakaian dan Pembagian Masker di Negeri Serumpun Sebalai"



c. Kabupaten Bangka

Lokasi distribusi masker di wilayah Kabupaten Bangka yaitu Pesantren Islamic Center Sungailiat dan masyarakat Desa Air Ruay di Sungailiat

d. Kabupaten Belitung

Lokasi pembagian Masker di Pulau Belitung adalah di sekitar wilayah Tanjung Pandan terdiri dari wilayah Tanjung Pandan, Bundaran Satam, Simpang Rahat, Gedung Nasional, Simpang Kampung Ujung, Simpang Dinas Kesehatan dan Pasar Baru.

Masyarakat tampak sangat senang dengan pembagian masker ini, begitupun para santri di seluruh Pesantren yang dikunjungi sangat antusias mendengarkan edukasi tentang pentingnya pemakaian masker. Tentunya kita semua berharap masyarakat terbiasa menggunakan masker sehingga dapat memutus penularan mata rantai covid 19 khususnya di Negeri Serumpun Sebalai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Semoga pandemi Covid 19 cepat berlalu dari bumi Indonesia.



Sasaran pembagian masker di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung terdiri dari masyarakat pada 4 desa/kelurahan, 4 Pesantren dan 12 mesjid. Pelaksana pembagian masker adalah pegawai Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang baik dosen maupun tenaga kependidikan di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang serta Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Provinsi Bangka Belitung.

Masker yang dibagikan kepada masyarakat berasal dari Kementerian Kesehatan RI sebanyak 23.000 masker yang dikirim melalui KKP Provinsi Bangka Belitung. Kegiatan Pembagian masker dilakukan beberapa tahap yaitu tanggal 27 Agustus, 2, 3 dan 4 September 2020. Pegawai yang ditugaskan serempak melakukan distribusi masker sesuai dengan pembagian wilayah yang diatur oleh Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Selain membagikan masker, petugas juga melakukan edukasi tentang pentingnya pemakaian masker dan protokol kesehatan dalam mencegah penularan covid 19. Edukasi tersebut dilakukan pada masyarakat di desa/kelurahan, para santri dan ustadz/ustadzah di Pesantren.

Sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan pembagian masker dilakukan tersebar pada 1 Kota dan 4 kabupaten sebagai berikut :

a. Kota Pangkalpinang

Lokasi pembagian masker di Pangkalpinang adalah masyarakat kelurahan Tuatunu, Pesantren Hidayatussalikin dan 11 mesjid di wilayah Pangkalpinang.

b. Kabupaten Bangka Tengah

Lokasi pembagian masker di Kabupaten Bangka Tengah yaitu masyarakat desa Tanjung Gunung, masyarakat Desa Padang Baru, Pesantren Al Abror di Kace, Pesantren Nurul Falah di Mesu dan Mesjid Al Ashri di Sampur.



POLKESMA TURUT MENYUKSESKAN PROGRAM SEJUTA MASKER KEMENKES

Oleh : Budi Susatia, S.Kp, M.Kes



Polkesma turut menyukseskan program sejuta masker Kementerian Kesehatan dengan membagikan 1000 masker medis kepada masyarakat. Program sejuta masker ini termasuk dalam kampanye nasional penggunaan masker yang dicanangkan Presiden RI, Joko Widodo.

Kampanye ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian Polkesma mengingatkan kembali kepada masyarakat untuk tetap disiplin menggunakan masker. Pembagian masker dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2020 di tiga titik yaitu Pasar Oro-oro Dowo, Stasiun Malang Kota Baru dan depan Kampus Polkesma. Masker dibagikan kepada para pedagang dan pembeli di pasar, pengguna jasa transportasi kereta api dan masyarakat sekitar serta pengguna jalan di depan kampus Polkesma.

Hingga saat ini, angka positif Covid-19 di Indonesia khususnya di Kota Malang masih terus meningkat. Oleh karena itu, Polkesma sebagai UPT dibawah Kementerian Kesehatan akan terus melakukan langkah masif sebagai upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Penggunaan masker, Jaga jarak dan cuci tangan pakai sabun harus diterapkan untuk menjaga diri dan lingkungan dari penyebaran Covid-19.

Masih dalam rangkaian kampanye nasional penggunaan masker yang dicanangkan Presiden RI Joko Widodo, Polkesma kembali membagikan masker kepada masyarakat melalui Pemerintah Kota Malang. Telah dilaksanakan kegiatan kampanye nasional gerakan disiplin pakai masker di Aula Kecamatan Klojen tanggal 4 September 2020 dengan dihadiri langsung oleh Camat Klojen, Heru Mulyono SIP, MT.





“Yang dibutuhkan saat ini salah satunya edukasi, treatment atau langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghindari atau jika dinyatakan positif, paham apa yang harus dilakukan agar tidak menulari ke yang lain. Salah satunya, ya, dengan disiplin pakai masker,”

kata Heru Mulyono.

Selanjutnya 25.000 masker yang diberikan oleh Ditjen P2P Kemenkes didistribusikan ke 6 Program Studi di luar kampus utama untuk selanjutnya dilakukan kegiatan pembagian dengan melibatkan organisasi wanita di masing-masing daerah. Pembagian masker telah dilakukan di Kabupaten Malang (lawang), Kabupaten/Kota Jember dan Kabupaten/Kota Trenggalek. Selanjutnya pembagian masker akan dilakukan di kabupaten/kota Kediri, Blitar dan Ponorogo. Kampanye nasional gerakan disiplin pakai masker akan terus dilakukan sebagai upaya pencegahan COVID-19. Maskerku melindungimu, maskermu melindungiku.

Kampanye ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian Polkesma sebagai UPT dibawah Kementerian Kesehatan mengingatkan kepada masyarakat untuk tetap disiplin menggunakan masker. *“Masker ini diberikan oleh Ditjen P2P (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) dan kami serahkan kepada Kecamatan Klojen untuk dibagikan ke masyarakat,”* ucap Sri Winarni, S.Pd, M.Kes mewakili Direktur Poltekkes Kemenkes Malang.

Dalam sambutannya, Camat Klojen menyampaikan bahwa angka positif COVID-19 di Kecamatan Klojen relatif rendah jika dibandingkan dengan kecamatan lain. Meskipun begitu, Heru Mulyono menghimbau Lurah, Ketua PKK Kecamatan/Kelurahan dan para pengurus PKK untuk tetap menggalakkan gerakan disiplin pakai masker sesuai Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 dan Peraturan Walikota Malang No 30 Tahun 2020.

Pada kegiatan ini, Polkesma menyerahkan 3500 masker yang diterima oleh Ketua PKK Kecamatan Klojen, Suharti Titik Sumarmi. Masker ini kemudian didistribusikan kepada kelurahan di wilayah Kecamatan Klojen. Turut hadir dalam kegiatan kampanye nasional gerakan disiplin pakai masker lurah, para ketua dan pengurus PKK dan pejabat di wilayah Kecamatan Klojen.





FOKUS UTAMA

GERAKAN PEMBAGIAN MASKER OLEH POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA BEKERJASAMA DENGAN TP PKK PROVINSI KALIMANTAN TENGAH, SERTA ORGANISASI WANITA KALIMANTAN TENGAH

Oleh : Yuyun Christyanni dan Liliani Chandra Dewi

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya atau yang lebih dikenal dengan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah Kementerian Kesehatan dengan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi, meliputi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, serta bertanggungjawab kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai bidang yang menangani urusan kesehatan memiliki wewenang untuk memberikan pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan

otonomi daerah yang meliputi pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, arahan dan supervisi di bidang kesehatan. Oleh karena itu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui 38 Institusi Poltekkes Kemenkes yang tersebar di 33 Provinsi seluruh Indonesia bekerjasama menyelenggarakan Gerakan Nasional Penggunaan Masker. Hal ini diwujudkan dalam pembagian 1.000.000 masker bagi seluruh masyarakat Indonesia guna memunculkan kepatuhan dan kedisiplinan menjalankan protokol kesehatan dalam pemutusan rantai covid 19.

Tepat pada Minggu, 30 Agustus 2020, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

sebagai UPT Kemenkes mendapat tugas untuk membagikan 23.000 masker dan memberikan edukasi penggunaan masker. Kegiatan dapat terselenggara berkat Kerjasama Poltekkes Kemenkes Palangka Raya (Tim Satgas Covid 19, Tim Center of Excellent, dan Badan Eksekutif Mahasiswa), Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, serta 12 organisasi wanita, yaitu TP PKK Provinsi Kalimantan Tengah, Dharma Wanita Persatuan (DPW) Provinsi Kalimantan Tengah, Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Provinsi Kalimantan Tengah, Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Provinsi Kalimantan Tengah, Persatuan Wanita Kristen Indonesia (PKWI) Provinsi Kalimantan Tengah, Organisasi Aisah Provinsi Kalimantan



Tengah, Dharma Pertiwi Cabang Kota Palangka Raya, Bhayangkari Pengurus Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Provinsi Kalimantan Tengah, Badan Kerja Sama Organisasi Wanita (BKOW) Provinsi Kalimantan Tengah, Persit Kartika Chandra Kalimantan Tengah, serta Himpunan PAUD Provinsi Kalimantan Tengah.

Kegiatan tersebut diawali dengan sepatah kata dari Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Dhini, M.Kes dan arahan dari Ketua Penggerak TP PKK Provinsi Kalimantan Tengah, Yulistra Ivo Sugianto Sabran. Dalam kata pembuka Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, menyampaikan bahwa kegiatan pembagian masker merupakan penugasan dari Kementerian Kesehatan sekaligus juga pengabdian kepada masyarakat. Serta dalam arahan Ketua Penggerak TP PKK Provinsi Kalimantan Tengah, menyampaikan peranan pentingnya kaum perempuan dalam mendukung pemutusan rantai covid 19.

Dilanjutkan dengan pembagian masker di 12 titik di Kota Palangka Raya. Titik utama pembagian masker berada di Bundaran Besar dengan dihadiri 12 Organisasi Wanita. Titik lainnya terbagi di Pasar Kahayan, Pasar Besar, Sekitar Kampus Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Bundaran Kecil, Pasar Rajawali, Jembatan Kahayan, Pasar Kameloh, Pasar Flamboyan, Pasar Depan Bank Mandiri, Taman Kota Depan Man Model, serta Bundaran Seth Aji. Seluruh kegiatan ini telah mendapat izin dari Satgas Covid 19 Kota Palangka Raya dan sesuai protokol Kesehatan.

Gerakan pembagian masker pada hari ini merupakan bagian dari 4 rangkaian kegiatan. Agenda pertama tentang Penggunaan Masker, dilaksanakan pada 10 Agustus – 6 September 2020. Agenda kedua tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, dilaksanakan 7 September – 6 Oktober 2020. Agenda ketiga tentang Jaga Jarak, dilaksanakan 7 Oktober – 6 November 2020. Serta agenda keempat diakhiri dengan kampanye gabungan dari 3 M (Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak) pada bulan November – Desember 2020.



Yuyun Christyanni



Liliani Chandra Dewi

KULIAH KERJA

Oleh : Amanudin



Dalam melakukan sesuatu haruslah memiliki tujuan yang jelas, tanpa tujuan yang jelas maka dapat berujung tindakan yang tanpa arah, yang pada akhirnya membuat kebingungan diri sendiri. Termasuk dalam hal KULIAH. Apa sih tujuan kita kuliah? Apakah ikutan teman, ataukah paksaan keluarga, atau daripada nganggur, agar tidak menjadi sia-sia tujuan kita kuliah, kiranya perlu diketahui hal berikut:

1. Merubah Pola Pikir, saat seseorang diterima sebagai mahasiswa baru akan memiliki nilai lebih secara sosial, lulus dengan menyandang gelar sarjana adalah suatu tujuan akhir dari kehidupan kampus. Namun sebelum mencapai akhir kehidupan kampus tersebut beberapa hal akan dihadapi liku-liku kehidupan kampus, penyesuaian diri yang sangat berbeda saat menjadi siswa, sehingga hal tersebut akan merubah pola pikir seseorang secara tidak langsung sekaligus pola bertindak dalam menghadapi masalah, dan inilah hakikat yang mendasar seorang yang pernah kuliah atau tidak.

2. Kapasitas Diri, seorang mahasiswa harus memiliki dua kemampuan saat didalam kehidupan kampus, yaitu *Hard Skill* (kemampuan khusus yang dimiliki masing-masing melalui perkuliahan baik teori maupun praktik), dan *Soft Skill* (kemampuan dari hasil aktifitas sosial dilingkungan kampus) yang kesemuanya sebagai persiapan menghadapi kehidupan pasca kampus dan di masyarakat.

3. Gelar dan Sertifikat, dalam dunia kerja dibutuhkan orang-orang yang kompeten yang dibuktikan dengan legalitas yang didapatkan, dengan pengetahuan yang dimiliki mereka siap bekerja berdasarkan kompetensinya.



4. Relasi dan Status Sosial, secara umum yang disebut mahasiswa adalah orang yang punya pemikiran kritis, dapat diandalkan dalam membantu memecahkan masalah, selain itu juga dapat membangun relasi yang nantinya akan berguna dalam pekerjaan maupun bisnis, baik didalam maupun luar negeri.

Dari empat poin diatas kiranya sesuai dengan empat alumni Poltekkes Kemenkes Jakarta II yang saat ini telah bekerja diluar negeri, tepatnya di negeri jiran. Mereka adalah alumni Jurusan Teknik Gigi yang diwisuda tahun 2019, **(Yusuf Bashiroh, Annisa Gusvira, Rahmi Fadhila, Dita Syafitri)** dengan kompetensi yang dimiliki serta banyaknya relasi, hanya waktu tiga hari setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan di TT Dental Laboratory, Orcid 4 Cheras Selangor, Kuala Lumpur.

Suatu kebanggaan bagi segenap civitas akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta II khususnya Jurusan Teknik Gigi, bahwa kompetensi lulusannya dapat bersaing diluar negeri. Sebagai informasi produk dental yang dihasilkan oleh TT Dental Laboratory dengan SDM dari Poltekkes Kemenkes Jakarta II dikonsumsi oleh beberapa Rumah Sakit dan Klinik serta Universitas Kedokteran Gigi di Kualalumpur, sungguh luar biasa. Nilai tambah mereka dapatkan selain gaji pokok adalah rumah tinggal gratis, laundry dan makan. Semoga mereka dapat membawa nama baik civitas akademika khususnya jurusan TEKNIK GIGI.



Mengutip sebuah penelitian Thomas J. Stanley, bahwa tingkat kesuksesan tidak ada relevansinya dengan NEM, IPK dan Rangkaing yang tinggi, karena menurut penelitiannya itu sukses urutan ke 30, sedangkan IQ yang tinggi itu merupakan sukses urutan ke 21, dan lulusan Universitas terkemuka/favorit merupakan sukses urutan ke 23. Jadi nilai raport rendah, NEM tidak terlalu tinggi, ternyata tidak banyak berpengaruh terhadap kesuksesan, jadi faktor apa yang menyebabkan kesuksesan seseorang?

Menurut Riset Stanley berikut ini adalah 10 faktor teratas yang akan mempengaruhi KESUKSESAN :

1. Kejujuran (*Being honest with all People*)
2. Disiplin keras (*Being well-disciplined*)
3. Mudah bergaul (*Getting along with People*)
4. Dukungan pendamping (*Having a supportive spouse*)
5. Kerja keras (*Working harder than most people*)
6. Kecintaan pada yang di kerjakan (*Loving my career/business*)
7. Kepemimpinan (*Having strong Leadership qualities*)

8. Kepribadian kompetitif (*Having a very competitive spirit/Personality*)

9. Hidup teratur (*Being very well-Organized*)

10. Kemampuan menjual Ide (*Having an ability to sell my Ideas/Products*)

Hampir kesemua faktor ini tidak terjangkau dengan NEM dan IPK. Dalam Kurikulum semua ini kita kategorikan : *Softskill*. Semoga manfaat.



1.719 WISUDAWAN POLKESTA DILANTIK DAN ANGKAT SUMPAH DI TENGAH PANDEMI

Polkesta kembali menggelar Sidang Terbuka Senat Poltekkes Surakarta dengan Agenda Wisuda Ahli Madya Kesehatan, Sarjana Terapan Kesehatan dan Program Profesi Kesehatan Periode II Tahun 2020 yang diselenggarakan secara online dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pada Rabu, 30 September 2020 dengan pimpinan senat, Satino, SKM, M.Sc.N.

Jumlah lulusan yang mengikuti wisuda online periode II Tahun 2020 sebanyak 1.719 wisudawan, yang terdiri dari Wisudawan lulusan Program Ahli Madya sebanyak 752 wisudawan tersebar di 9 prodi antara lain : A.Md.Keperawatan, A.Md.Kebidanan, A.Md.Kesehatan : Fisioterapi, Terapi Okupasi, Terapi Wicara, Ortotik dan Prostetik, Akupunktur, Anafarma dan A.Md. Kesehatan (Jamu).

Wisudawan lulusan Program Sarjana Terapan Kesehatan sebanyak 651 wisudawan tersebar di 7 prodi antara lain : S.Tr. Kebidanan, S.Tr. Fisioterapi, S.Tr. Terapi Okupasi, S.Tr. Keperawatan, S.Tr. Terapi Wicara dan Bahasa, S.Tr. Ortotik dan Prostetik, dan S.Tr. Akupunktur dan Pengobatan Herbal.

Wisudawan lulusan Program Profesi sebanyak : 316 wisudawan tersebar di 3 prodi antara lain: Pendidikan Program Profesi Ners, Profesi Bidan dan Profesi Fisioterapi.





“Pada kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan harapan kepada Pemerintah Daerah /Kota dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Surakarta untuk terus menerus meningkatkan kerja sama yang telah terbina dengan baik selama ini dalam upaya – upaya pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan” sambung Kapuskatmutu SDM Kesehatan diakhir sambutan.

Direktur Polkesta, Satino, SKM, M.Sc.N sekaligus ketua senat berpesan agar selalu menciptakan *good and clean government* dalam rangka Kampus menuju WBK Nasional tahun 2020 dengan cegah korupsi, hindari gratifikasi dan bangun pribadi bersih dan melayani.

“Padi ditumbuk menjadi beras, Beras dimasak menjadi nasi. Mari membangun Zona integritas, Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi”.

“Jalan – jalan ke Surakarta, jangan lupa membeli bunga. Kami bangga saudara diwisuda, Semoga keluarga tercinta berbahagia”.

(lan/Polkesta)



Hadir dalam pertemuan ini, Kepala Pusat Peningkatan Mutu SDM Kesehatan (Kapuskatmutu SDM), drg. Dion Susilo, MPH sekaligus melantik dan angkat sumpah tenaga kesehatan yang diikuti oleh seluruh wisudawan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa tantangan saat ini adalah meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki daya saing global dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Beberapa upaya penguatan Pendidikan Tinggi Kesehatan dalam menghadapi era global dan MEA diantaranya penguatan kelembagaan untuk pengakuan global, kerjasama dan kemitraan dengan perguruan tinggi di Luar Negeri, penguasaan bahasa asing, peningkatan wawasan, kompetensi, profesionalitas, karakter lulusan yang tinggi dan berdaya saing serta peningkatan sarana – prasarana, teknologi dan informasi.

Kontribusi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dan civitas akademika dalam masa adaptasi kebiasaan baru di antaranya dapat melalui edukasi lingkungan sekitar mengenai kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat harus terus menerus dilakukan di masyarakat dan setiap individu, sehingga menjadi norma sosial dan norma individu baru dalam kehidupan sehari hari, menjadi role model pelaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran, dan menjadi relawan dalam penanggulangan Covid-19. Peran Politeknik Kesehatan sebagai Center of Excelent harus tetap dikedepankan.

Selain itu, *corona virus disease* atau Covid-19 yang melanda dunia, berbagai sektor tentunya mengalami dampak yang signifikan, tidak terkecuali dunia Pendidikan. Hal tersebut juga merupakan tantangan eksternal yang harus disikapi dan dihadapi dengan baik, agar kemudian kita “lulus” dengan baik dan tetap tidak mengabaikan mutu Pendidikan.

Menyikapi pandemi covid, Kapuskatmutu SDMK berharap Politeknik Kesehatan Kemenkes dan seluruh civitas akademika-nya dapat berkontribusi positif dalam penanggulangan pandemi ini.



POLTEKKES KEMENKES PANGKALPINANG “WEBINAR GERAKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MENUJU ADAPTASI KEBIASAAN BARU DALAM MENCEGAH COVID 19”

Oleh : ERNI CHAERANI
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

Ditengah merebaknya penyakit Covid 19 yang melanda Indonesia dan dunia, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, tentu memiliki peran penting dalam mencegah penyakit yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Hal ini mengingat lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dan lingkungan utama bagi seluruh anggota keluarga. Peran ibu sangat penting memberi kesadaran terkait pencegahan *COVID-19* dan mematuhi protokol kesehatan kepada keluarga seperti kesadaran mencuci tangan, menjaga kebersihan, memakai masker setiap hari, dan selalu menjaga jarak apabila berada di ruang publik. Kesadaran yang timbul dapat mengurangi penyebaran virus corona dan gejala psikologis yang muncul di tengah-tengah pandemi.

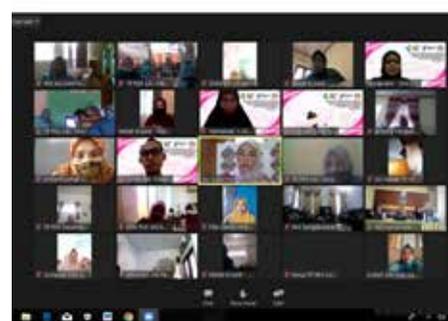
Berdasarkan hal tersebut, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang menyelenggarakan kegiatan webinar “Gerakan Pemberdayaan Perempuan Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Mencegah Covid 19” dengan sasaran semua perempuan di Indonesia khususnya ibu-ibu anggota PKK Provinsi/ Kabupaten/Kota di Pulau Bangka dan Belitung. Webinar dilaksanakan pada hari Senin, 31 Agustus 2020 Pukul 08.45 – 11.45 WIB dengan menggunakan Zoom Meeting dan Live Streaming Youtube. Adapun partisipan yang terdaftar sampai dengan 31 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB yaitu sebanyak 800 orang. Kegiatan berjalan sesuai dengan rundown acara

yang telah disusun, diawali dengan penjelasan tata tertib acara.

Acara pembukaan webinar dipandu oleh pembawa acara Susan Delilah, SST, M.Kes. dan dibuka secara resmi oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang (drg. Harindra, MKM). Selesai acara pembukaan dilanjutkan dengan presentasi narasumber yang di pandu oleh moderator Erni Chaerani, S.Pd., MKM (Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Narasumber pertama adalah Melati Erzaldi, SH dengan judul materi **“Peran ibu dalam Keluarga Terhadap Pencegahan Covid 19 pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru”**. Beliau adalah Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Bangka Belitung. Narasumber kedua Ns. Suherman, S.Kep.,M.Kep. dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang dengan judul materi **“Sehat Mental dan Dukungan Psikososial pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru”**. Narasumber ketiga adalah Ratmawati, S.Gz, M.Gz. dengan judul materi **“Peran Ibu dalam Optimalisasi Pesan Isi Piringku pada Norma Kebiasaan Baru”**. Beliau adalah dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang.

Partisipan sangat antusias mengikuti webinar terlihat dari banyaknya pertanyaan yang ditujukan untuk narasumber. Pertanyaan peserta Webinar disampaikan melalui menu QnA atau Chat pada ruang zoom, lalu dijawab oleh narasumber yang dituju. Kehadiran/ absensi partisipan dan evaluasi kegiatan webinar dilakukan dengan menggunakan goggle form. Pukul 11.50 – 12.00 WIB diakhiri dengan penutupan webinar dan

foto bersama. Suksesnya acara ini tidak terlepas dari kerja sama seluruh panitia pelaksana Webinar yang merupakan Tim Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Unit IT Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang. Semoga kegiatan ini memberi manfaat bagi perempuan atau para ibu di Provinsi Bangka Belitung khususnya dan di Indonesia pada umumnya dalam mencegah covid 19.



SAYA PANGGIL DIA MAMA AVE

Oleh : Ns. Fandy Yoduke, S.Kep.



Ave Maria Ola Kewa, AMK.

Saya memanggilnya Mama Ave. Mama Ave, adalah salah satu perawat senior di Puskemas Wairiang.

Dalam jadwal kerja, saya bertugas di rawat inap (ranap) dan UGD Puskesmas bersama mama Ave. Mama Ave juga merupakan pengelolah program malaria yang sangat berpengalaman di puskesmas dan seantero kabupaten.

Diluar jam kerja, saya sering datang ke rumahnya untuk mencuci pakaian. Oh iya lupa, tidak hanya mencuci pakaian tapi juga makan gratis. *(Maafkan saya mama Ave)*

Selain jadi partner dalam bekerja. Mama ave merupakan salah satu orang tua saya selama masa penugasan di Lembata.

Tulisan ini, untuk mengingat beberapa kejadian saat bertugas dengan Mama Ave dalam penugasan nusantara sehat

individual periode I di tahun 2017-2019 Puskesmas Wairiang, Kab. Lembata, Nusa Tenggara Timur. Semoga mama Ave membacanya.

Lanjut ya...

Sore itu, seperti biasa saat tidak ada pasien di ranap dan ugd. Saya pulang sebentar ke rumah untuk menyelamatkan preti (ayam saya).

Iya pulang sebentar. Tempat tinggal saya bersebelahan dengan puskesmas.

Jadi menoleh sedikitpun area puskesmas sudah ada dalam lapang pandang saya.

Setelah menyelamatkan preti (berikan makanan dan mengisinya kedalam kandang). Tidak lama kemudian, terlihat segerombolan orang datang bersama mobil angkutan.

Perasaan saya mulai menebak, pasti ada pasien baru.

Dan, ternyata benar.

Ada pasien baru masuk sudah lanjut usia yang sedang mabuk diantar oleh rombongan keluarga. Datang dengan keluhan tertimpa dahan pohon kemiri di kepala.

Saat itu saya segera membersihkan tangan saya lalu bergegas ke puskesmas.

Setelah dilakukan pemeriksaan. Ternyata bukan hanya tertimpa tetapi dahan itu membuat robekan disisi samping kanan kepala dan kulit kepala terkelupas hampir mendekatk telinga.

Saya bertanya pada mama Ave. Mama Ave, Apa rencana kita berikutnya. Rujuk?

Setelah berdiskusi.

Keluarga klien tidak ingin melakukan rujukan ke Fasilitas Kesehatan Lanjutan dengan alasan sosial ekonomi.

Oke, mari kita buat prosedur penolakan rujukan dan membuat prosedur persetujuan tindakan.



Dilakukan pengkajian kepada keluarga karena pasien sendiri belum bangun.

Keluarga pasien mengatakan “bahwa sebelum dia tidur siang, remaja ini sempat meminta untuk dibelikan sepatu baru”. Tetapi remaja ini sempat diberikan teguran kasih oleh orang tua untuk bersabar menunggu minggu depan.

Namun wanita remaja ini tidak sabar, kecewa, kesal, dan dia marah lalu tidak bisa menahan diri. Dengan pikiran kesal dipenuhi amarah. Anak ini berpikir pendek untuk mengakhiri hidupnya dengan meminum seteguk racun rumput lalu tidur.

Kedua orang tua remaja ini panik dengan melihat muntahan di lantai dan di samping tempat tidur ada botol racun rumput.

Tidur yang lama dan tidak bangun ketika di bangunkan. Orang tua remaja ini memutuskan untuk membawa di puskesmas.

Saya dan mama Ave melakukan pengkajian dasar seperti mengukur *Vital Sign* (tanda vital), *Glasgow Coma Scale* (GCS) dan tanda gejala yang lainnya.

Hasilnya, tanda vital normal dalam penilaian GCS anak ini tidak bereaksi. Segala upaya di berikan untuk respon nyeri, verbal dan berbagi cara kami lakukan agar anak ini merespon tetapi tidak ada respon.

Mama Ave mulai giat untuk melakukan pemasangan infus (IVFD). Ketika mama Ave melakukan tusukan jarum infus yang pertama, saya perhatikan mata anak ini. Kelopak mata anak ini bergerak tapi tidak membuka mata

Dan saya mulai curiga. Hahaha.

Tusukan infus ke dua, kelopak matanya mulai bergetar tapi tidak membuka mata.

Saya makin curiga...

Lalu saya mengambil pingset anatomis, taruh di atas bulu mata. Hasilnya kelopak mata makin bergetar.

Dengan spontan saya bicara halus ke mama Ave bahwa kita sedang ditipu oleh anak kecil.

Dalam semua keterbatasan, kami tidak mengurangi prinsip prosedur tetap yang sudah ada dalam melakukan tindakan.

Awalnya keluarga pasien meminta untuk langsung pulang. Tetapi kami menahan dengan memberikan sedikit pengertian harus dilakukan pengawasan untuk 2-3 x 24jam untuk mengevaluasi efek dari benturan di kepala dan luka-lukanya. Keluarga pun menyetujui untuk di perawatan di puskesmas untuk beberapa hari kedepan.

Dua hari berlalu, pasien di izinkan untuk pulang. Perawatan luka bisa dilakukan dengan rawat jalan.

Setelah beberapa minggu dilakukan perawatan luka. Akhirnya pasien tersebut kembali pulih.

Oke lanjut... Tapi kalau bosan bisa *diskip* saja.

Jadwal dinas sore di puskesmas dimulai pukul 14.00-20.00.

Hari itu sebelum virus corona berada di Indonesia. Sekolah masih melakukan aktivitas seperti seharusnya.

Kala itu tahun ajaran baru. Hari itu adalah hari pasar mingguan di kecamatan. Kira-kira pukul 18.00. Seperti biasa, mobil angkutan masuk ke dalam halaman puskesmas dengan segerombolan keluarga masuk ke dalam lingkungan puskesmas.

Saya dan mama Ave duduk tenang menunggu di dalam zona merah, kuning, hijau, dan hitam (ruang *triage*).

Sebelum lanjut...

Mau infokan sedikit bahwa ada satu kode rahasia yang sering terlihat antara puskesmas dan mobil angkutan.

Ini rahasianya. Tolong disimak.

Mama Ave kalau baca ini pasti senyum-senyum. Saya saja menulis ini senyum-senyum mengingat kejadian itu.

Kode Rahasia,

“Setiap kali mobil angkutan (mobil pick up / truk / open cup) yang masuk wilayah puskesmas, pasti pasiennya dalam keadaan umum yang tidak baik.”

Lanjut ya.

Kami melihat dari dalam ruang triage ada seorang anak remaja wanita usia sekitar 13-14 tahun digendong turun dari mobil angkutan. Kami pun bergegas menjemputnya di depan ruang ugd.

Benar...

Dalam hati saya, jangan panik, jangan panik, jangan panik dan jangan panik.



Tanpa dibangunkan, mama Ave sontak lari keluar dari rumah dinas menuju ruangan UGD.

Kami melakukan pengkajian dengan luka bakar derajat 2 dan luas rata-rata diatas 60%.

Pertolongan pertama telah kita berikan, setelah itu kita rujuk.

Tetapi karena keadaan, kami hanya memiliki satu mobil ambulance dan kurangnya fasilitas. Kami mempertimbangkan untuk melakukan perjalanan sekali jalan untuk membelah pagi dengan jarak sekitar 74-78Km.

Dengan pertimbangan tadi, untuk selamatkan segerombolan pasien tadi, pakai ambulance tidak mungkin bisa mengangkut beberapa pasien sekali jalan.

Akhirnya, kami memilih truk sebagai transportasi medikal evakuasi.

Sempat beberapa kali truk dan pasien rewel di perjalanan.

Puji Tuhan kami tiba di RSUD dengan keadaan selamat dan sekarang dapat kabar semua sudah keluar dari RS dengan keadaan sehat.



Sembari kami bekerja, disudut pintu masuk ada dua orang tua yang menangis menanti anaknya untuk bangun.

Hati saya semakin kesal dengan anak ini ketika mendengar tangisan orang tua tadi. Keluarga besar anak ini mulai panik. Dan mama Ave tidak percaya kalau kita lagi ditipu. Wajah panik mama Ave mulai nampak.

Mama Ave, *"Fan... kita rujuk saja ya. Ko yang jalan e."*

Saya hanya senyum-senyum.

Lalu saya melakukan cubitan yang lumayan menyakitkan dilengan kanan. Lalu anak ini bangun dengan spontan berteriak, "Aduh... Sakit", dengan ekspresi wajah tanpa dosa sambil senyum-senyum.

Karena merasa dibohongi salah satu paman dari anak ini marah, mau mendekati ingin memukul.

Mama Ave mulai ketawa tapi sebenarnya dia pun marah dengan kelakuan anak ini. Mama Ave mulai menarik napas lalu menenangkan keluarga yang sempat marah.

Setelah mulai tenang kami bertanya lagi ke anak itu. Berapa teguk racun yang kamu minum?

Jawabnya "tidak ada, awalnya mau minum tapi bau. Makanya buang di lantai lalu tidur."

Eng ing eng... perkara selesai. Saya dan mama Ave ditipu sama anak kecil.

Saya lanjut ya... hahaha

Jangan bosan ya. Ini sebuah kisah yang sengaja saya ceritakan lewat tulisan. Supaya saya tidak melupakannya.

Oke, kita lanjut.

Pada hari itu saya dan mama Ave mendapat jatah dinas malam. Jadwal untuk dinas malam itu dimulai pukul 20.00-08.00.

Baru pukul sembilan malam, suasana mulai sepi. Udara dingin mulai menyusup sampai ke tulang dan mata ini mulai begitu berat.

Mama Ave mulai mengantuk, capek karena mengurus anak kecil.

Mama Ave, *"fan.. saya turun di rumah dinas ya. Kamu jaga sendiri dulu. Nanti kalau ada pasien baru bangunkan"*.

Ok. Siap ma Ave.

Saat itu kira-kira jam 2 pagi, terdengar tangisan di jalan dan di halaman puskesmas.

Ternyata ada segerombolan orang korban ledakan tabung gas datang dengan jalan kaki ke puskesmas meminta pertolongan.

Iya korbanya 3 orang. Tetapi tangisan warga yang lain memenuhi suasana pagi itu.

BAGIKAN MASKER PADA MASYARAKAT PALEMBANG

Oleh : Humas Poltekkes Kemenkes Palembang



Tanggal 27 Agustus 2020 Poltekkes Kemenkes Palembang melaksanakan program Kementerian Kesehatan yaitu Gerakan sejuta Masker secara serentak di seluruh Indonesia. dalam hal ini Poltekkes Kemenkes Palembang melaksanakan secara serentak di seluruh kabupaten-kota yang berdomisilinya program studi masing masing di antaranya : Kota Palembang ,Kabupaten Muara Enim,Kota Lubuk Linggau,Kabupaten Lahat dan Kabupaten Baturaja.

Kegiatan ini bertemakan **“GERAKAN PEREMPUAN SUM-SEL MEMUTUS MATA RANTAI PENULARAN COVID-19 MELALUI DISIPLIN MEMAKAI MASKER”** Adapun sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi tempat tempat umum diantaranya pasar pasar tradisional, pengendara di jalan, serta Puskesmas Lansia. supaya pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tepat sasaran, kegiatan ini dilaksanakan sebagai penanggung jawabnya oleh Ketua Jurusan maupun Ketua program studi masing masing.

Di Direktorat Poltekkes Kemenkes Palembang kegiatannya dilaksanakan di Posyandu Lansia “BHA KTI KENCANA” sebagai salah satu Poyandu Binaan Poltekkes Kemenkes Palembang. Selain kegiatan pembagian masker Poltekkes Palembang juga memberikan bantuan berupa satu unit alat pencuci tangan kepada Posyandu Lansia BHA KTI KENCANA.

Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang berpesan agar kiranya bantuan ini dapat di gunakan dengan baik sebagai upaya pemutusan mata rantai Covid -19 semoga pandemi yang melanda negara Indonesia akan segera berakhir dengan tetap melaksanakan Protokol kesehatan ketat dengan memberi kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat betapa pentingnya mencuci tangan, memakai masker dan tetap menjaga jarak. dengan kesadaran yang tinggi pelaksanaan protokol kesehatan pada masyarakat sumsel dan masyarakat Indonesia umumnya pandemi Covid-19 akan segera berakhir dan berlalu dari muka bumi.



PENGABDIAN SAYA TIDAK AKAN BERHENTI DARI KATEGORI BIASA VERSI NUSANTARA SEHAT

Oleh : Fausyiah Sasmitha.AB



Saya Fausyiah Sasmitha. AB, panggilan saya Fausyiah, sebelum saya lulus Nusantara Sehat dengan kategori biasa, saya sangat berkeinginan untuk lulus dengan kategori sangat terpencil atau terpencil. Dua kali saya mengklik kategori sangat terpencil di NTT ternyata saya tidak lulus dikarenakan hanya menerima 1 apoteker dan hanya 2 lokasi yang pada saat itu menerima apoteker. Pendaftarannya sangat banyak, saya sempat berpikir "wah kayaknya saya tidak lulus di kategori sangat terpencil, pendaftarannya sangat banyak dan ada pula purna yang telah selesai mengabdikan Nusantara Sehat Tim dan ingin melanjutkan sebagai Nusantara Sehat Individual", oke di siklus 1 dan 2 pada pemilihan lokasi penugasan di NTT gagal, saya mengecek lagi di siklus 3,

"wah kategori sangat terpencil di NTT sudah tidak ada". Saya sempat berpikir untuk menunggu lokasi yang kategorinya sangat terpencil karena saya suka tantangan. Di siklus ke 4 saya bercerita ke ayah dan ibu, kalau saya akan mengambil lokasi bagian Timur di Halmahera, saya sudah mengecek satu per satu, lalu saya melihat petanya di peta Indonesia yang terpajang dikamar saya. "Jauh juga yah haha" ayah pun berkata seperti itu dan sempat tidak mengizinkan saya mengambil lokasi Halmahera Utara tetapi saya meyakinkannya kalau saya akan baik-baik saja selama mengabdikan.

Setelah sah memilih untuk mengabdikan di Halmahera Utara, pembekalan akan segera dilaksanakan, segala pakaian dan kebutuhan telah saya siapkan didalam

koper. Beberapa hari telah melaksanakan pembekalan, saya ditunjuk oleh ketua panitia sebagai mc tapi saya menolaknya karena saya belum percaya diri pada suara saya yang cempreng, agak deg-degkan juga kalau nge-mc terus suara cempreng-cempreng eh setelah saya menolak jadi mc ternyata saya disuruh mewakili teman-teman yang perempuan untuk pemasangan name tag "mitha.. mitha kan nama kamu dek?" Tanya bapak ketua panitia, "iya pak" jawabku, "kalau begitu kamu perwakilan pemasangan name tag, wakikan teman-teman perempuan kamu, nanti saya carikan pasangan untuk wakikan teman-teman yang laki-laki" hahaha hal yang tidak pernah saya duga. Okey fix, saya mewakili pemasangan name tag, oh iya kebetulan saya mantan paskib jadi sudah tahu gerak jalan dan balik kanan –

kiri, tak lupa pula saya mengajari partner pemasangan name tag saya.

Keberangkatan saya memberikan saya semangat sebab ayah dan ibu terus tersenyum melihat anak perempuannya akan berangkat mengabdikan dan pergi jauh. Tiba di Ternate dan penerimaan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Ternate. Keesokan harinya berangkat ke Kabupaten Halmahera Utara, ah makin deg-degkan siap mengabdikan di desa yang telah saya pilih. Selesai penyambutan di Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara, saya dan ke dua teman saya Sarjan dan kak Fardinan dijemput oleh kepala puskesmas Dum Dum, puskesmas yang saya pilih. selama perjalanan ke tempat pengabdian, saya sedih karena telah berpisah dengan teman-teman selama pembekalan Nusantara Sehat di Bapelkes Makassar. Tiba di rumah dinas saya disambut oleh kak Tiwi, ibu ktu Puskemas Dum Dum, saya masuk ke rumah dinas dan kak Fardinan mengangkat tas saya ke kamar.

Tanggal 5 November 2019 hari pertama saya masuk kerja disambut baik oleh kakak-kakak puskesmas, tak lupa kami bertiga memperkenalkan diri masing-masing didepan. Setelah memperkenalkan diri, saya langsung menuju ke ruangan kerja saya yaitu apotek. Melayani resep dari dokter, memeriksa permintaan resep, menyiapkan obat berdasarkan permintaan resep dan memberikan pelayanan informasi obat kepada pasien.



Tanggal 12 November 2019 adalah Hari Kesehatan Nasional, puskesmas Dum Dum mengadakan pengobatan gratis di desa Tabanoma. Sebelum melaksanakan pengobatan gratis, saya diajak oleh kak Farid menggunakan ambulance untuk menginfokan tiap desa mengajak warga kecamatan Kao Teluk untuk datang ke tempat pengobatan gratis.

“yang terhormat bapak/ibu di desa bla bla, hari ini puskesmas Dum Dum mengadakan pengobatan gratis di desa Tabanoma, kami harapkan kedatangan bapak-bapak dan ibu-ibu. Gratis loh”.



Saat saya menyebutkan nama tiap desa, saya sempat salah sebut karena ini pertama kalinya saya menggunakan toa ambulance untuk mengajak tiap desa untuk datang ke pengobatan gratis. Setelah tugas pertama mengajak warga kecamatan kao Teluk untuk datang ke pengobatan gratis, saya ketempat meja untuk mengatur obat-obatan dan menunggu resep yang telah diberikan oleh dokter.

Setelah kegiatan pengobatan selesai, kami pun membereskan obat-obatan serta merapikan meja kursi dan kembali ke puskesmas. Rasa lelah pada hari itu sangat menyenangkan. Keesokan harinya berangkat ke Dinas Kesehatan untuk merayakan Hari Kesehatan Nasional bersama semua puskesmas se-Halmahera Utara, *“yeye ketemu teman-teman Nusantara Sehat ku lagi,”*

Saya senang sekali bisa menjadi bagian dari Nusantara Sehat meskipun saya tidak mengabdikan dengan kategori sangat terpencil tetapi kategori biasa yang saya lulusi membuat saya semakin luar biasa dan semakin penasaran untuk mengabdikan serta mengunjungi semua puskesmas

teman Nusantara Sehat saya. Itu salah satu target saya tahun ini untuk mengunjungi semua puskesmas Nusantara Sehat.

Hari senin, saya bangun di pagi hari menyiapkan baju Nusantara Sehat untuk saya pakai ke kantor, baju Nusantara Sehat ini adalah baju kebanggaan saya, setiap kali saya memakainya baju Nusantara Sehat ini, saya sangat senang sekali karena saya benar-benar lulus Nusantara Sehat untuk selalu siap membantu masyarakat. Setelah melayani pasien,

Saya duduk didalam ruangan saya sambil mencatat beberapa obat yang keluar atau permintaan dari bidan desa, tiba-tiba ada pasien gawat darurat di gedung sebelah, tetapi saya tetap saja duduk di ruangan saya untuk pelayanan resep. Setelah beberapa menit kakak bidan memanggil saya untuk siap-siap rujuk pasien ke Ternate dan jadi sopir ambulance, dalam hatiku

“ ah, bismillah semoga lancar jaya selama perjalanan soalnya ini pertama kalinya saya menyetir mobil di jalan trans Halmahera yang tracknya mengerikakan”.

Oke saya sudah siap, eh tidak lupa saya dengan kopi agar tidak mengantuk saat merujuk pasien. *Nyiu nyiu* suara ambulance membuatku deg-degkan, kakak bidan disampingku nampaknya kelalahan, sayapun fokus menyetir dengan jarak 70 kilometer dari Dum Dum. Setiba di pelabuhan *speedboat* saya membantu pasien untuk turun dari ambulance karena pada saat itu hanya pegawai perempuan yang merujuk.



Keceriaan teman puskesmas Dum Dum mengikuti lomba joget balon di Dinas Kesehatan Halmahera Utara.

Saya yang kebingungan cara menolong pasien karena masih deg-degkan saat menyetir ambulance hehe tapi alhamdulillah tiba juga dengan selamat. Sepulang dari merujuk pasien ke pelabuhan speedboat untuk menyebrang ke Ternate, saya dan kakak bidan singgah dirumah makan dan memesan lalapan, istirahat sebentar dan lanjut balik ke Dum Dum, sewaktu merujuk pasien tadi, saya melihat spot foto keren disepanjang jalan trans Halmahera, saya dan kakak bidan singgah untu foto-foto dulu, eh foto dengan ambulance, ambulance yang akan menjadi partner saya saat merujuk pasien

“semoga kamu ambulance asik yah diajak partneran, jangan tiba-tiba sakit kalau ada pasien rujuk” saya mengelus kap depannya.



nah ini dia foto saya bersama ambulance, lelahpun terbayarkan karena ikhlas dalam bekerja itu akan menjadi ringan. Sepulang rujuk pasien, saya langsung menuju rumah dinas dan membersihkan diri, memasak untuk makan malam dan tak lupa menjalakan sholat maghrib lalu istirahat untuk mempersiapkan diri untuk keesokan harinya lagi, siapa tahu dadakan lagi rujuk pasiennya hehe kan ini badan bukan robot guys, oh iya akhir tahun selama mengabdikan memang agak berat soalnya tiap ada pasien rujukan pasti saya yang siap-siap akan jadi sopir, waktu itu kakak Nusantara Sehat yang sudah senior banyak kerjanya karena

akan menyelesaikan mengabdinya dan kedua teman laki-laki dari Nusantara Sehat saya masih proses belajar nyetir. Yah begitulah kira-kira, harus selalu siap untuk jadi sopir ambulance dadakan.

Sore hari sepulang kantor, kakak puskesmas menelpon saya untuk siap-siap turun usila (usia lanjut)

“Mit, kakak minta tolong ngana sebentar jemput warga kobok yang mau usila sebentar sore di desa Dum Dum Pante”,

Padahal saya masih istirahat dikarenakan tadi pas di kantor, saya merapikan rak-rak obat dan menyusun beberapa obat. Setelah istirahat, saya mencari partner saya dikamarnya,

“kak fit, temani kita ambil pasien di desa Kobok ee” tanyaku dibalik gordenn pintu kamarnya,

“ya mitha, kita baistirahat dulu rabu-rabuee, lagi tra enak badan juga. Boleh kan?”

“boleh-boleh kak, lagian jam 4 sore” kata kakak Linda

Artinya : kita = saya, ngana = kamu (dibawah umur yang lebih dewasa), rabu-rabu = sebentar, tra = tidak.

“kak fit, ayo dah pergi ambil warga yang masu usila, so mau jam 4 nih”

“oke oke adek piara”

Artinya : so = sudah, piara = angkat (saudara angkat)

Perjalan menjemput warga desa Kobok akan ikut usila menggunakan ambulance, saya pikir dekat ternyata lumayan jauh dan bensin ambulance hanya satu batang hahaha selama perjalanan saya dan kakak fitri tak pernah berhenti berdoa semoga diberi keajaiban atau jangan berhenti pas lagi menjemput warga Kobok, yee alhamdulillah sampai dengan selamat di desa Dum Dum Pantae, beberapa warga sudah datang dan duduk rapih, saya pun membukakan pintu ambulance, satu per satu turun dari ambulance *“hati-hati yah oma opa”*. Pintu ambulance saya tutup dan menuju ke balai desa *“kaka, so trada meja ya?”* tanyaku, *“yah mit. Pintu balai desa trada nih”* jawab kakak bidan,



“oh iya kak, nanti kita usahakan bagaimana cara pelayanan obatnya”. Karena sudah habis akal yasudah saya memutuskan untuk melantai saja daripada mengharpkan sesuatu yang tidak ada. Selesai pelayanan resep, saya dan kakak bidan membereskan kursi-kursi sambil teriak *“yah rombongan Kobok siap-siap balik haluan”*, oma dan opa dari Kobok pun ikut teriak

“mana opa oma, cepat bakumpul dan naik ke ambulance” teriaknya dibarengi ketawa. Ya ampun, benar-benar saya tidak merasakan lelah apalagi ada senyuman oma opa yang selalu semangat berobat meskipun rumahnya agak jauh.

Perjalanan mengantar oma opa ke desa Kobok, ambulance yang hanya berkapasitas lima orang tetapi dipaksakan untuk muat beberapa agar warga Kobok bisa berobat, kasihan pula oma opa yang sudah lanjut usila merasakan pusingnya duduk dibelakang dan jalanan trans Halmahera berkelok-kelok. Hingga saya pernah ketemu dengan salah satu bos perusahaan tambang emas disalah satu rumah kepala desa, dia menanyakan apa saja kekurangan selama pelayanan kesehatan masyarakat, kalau dari segi pelayanan tentang obat-obatan alhamdulillah terpenuhi dan saya langsung kepikiran *“selama pelayan kesehatan pada masyarakat pak, saat menjemput warga Kobok untuk pelayanan kesehatan itu kendaraannya kurang pak, ambulance yang hanya muat lima orang tapi kadang dipaksa muat sampai sepuluh orang pak”*, saya pikir setelah menyampaikan kekurangan dalam pelayanan kesehatan, ada bantuan dari perusahaan tambang emas, yah meskipun dipinjamkan mobil untuk jemput dan antar pulang warga Kobok yang mau berobat tapi itu meringankan pikiran oma opa yang telah lanjut usia agar tidak pusing duduk dibelakang dikarenakan jalanan trans Halmahera berkelok-kelok.

DUKUNG PROGRAM PEMERINTAH, POLTEKKES MANADO BERBAGI MASKER GRATIS



MANADO— Menggemakan gerakan ‘Sejuta Masker’ sampai ke pelosok Tanah Air menjadi dorongan pemerintah untuk menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia dan dalam menghadapi tatanan hidup baru. Gerakan sejuta masker memberikan peluang bagi siapapun turut terlibat baik dalam edukasi, maupun aksi sosial.

PEDULI: Pimpinan, dosen dan staf Poltekkes Kemenkes Manado terjun langsung membagikan masker, Kamis (27/8).

Mendukung hal itu, Kamis (27/8) Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Manado membagikan masker gratis kepada para pengendara baik roda dua, roda empat maupun pejalan kaki.

Terpantau, para pimpinan, dosen dan staf Poltekkes Kemenkes Manado yang terjun langsung membagikan masker tetap menjaga keamanan dan kesehatan diri dengan menggunakan masker, mematuhi peraturan social distancing dan langsung mencuci tangan.

Direktur Poltekkes Kemenkes Manado Dra Elisabeth Barung MKes Apt mengatakan, pembagian masker ini guna mendukung program Kementerian Kesehatan untuk sejuta masker dan juga merupakan kepedulian dalam mencegah penyebaran Covid-19



INOVASI LIFT MENJADI MEDIA KOMUNIKASI PROMOTIF PREVENTIF COVID-19

Oleh : Hery Hermawanto, SKM.MKes

Untuk memacu pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan diciptakan kondisi yang memacu Agent of Change melakukan berbagai inovasi di unit kerja masing-masing. Sebuah inovasi yang dilakukan di Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru mencegah percepatan penularan Covid-19 adalah membangun internalisasi kepada seluruh personil di gedung kantor Badan PPSDM Kesehatan untuk melakukan kebiasaan baru pencegahan penularan Covid-19. Pesan-pesan singkat yang dikemas dalam sentuhan kekinian disampaikan kepada seluruh personil melalui media sticker yang dipasang dibagian pintu lift bagian luar dan bagian dalam.



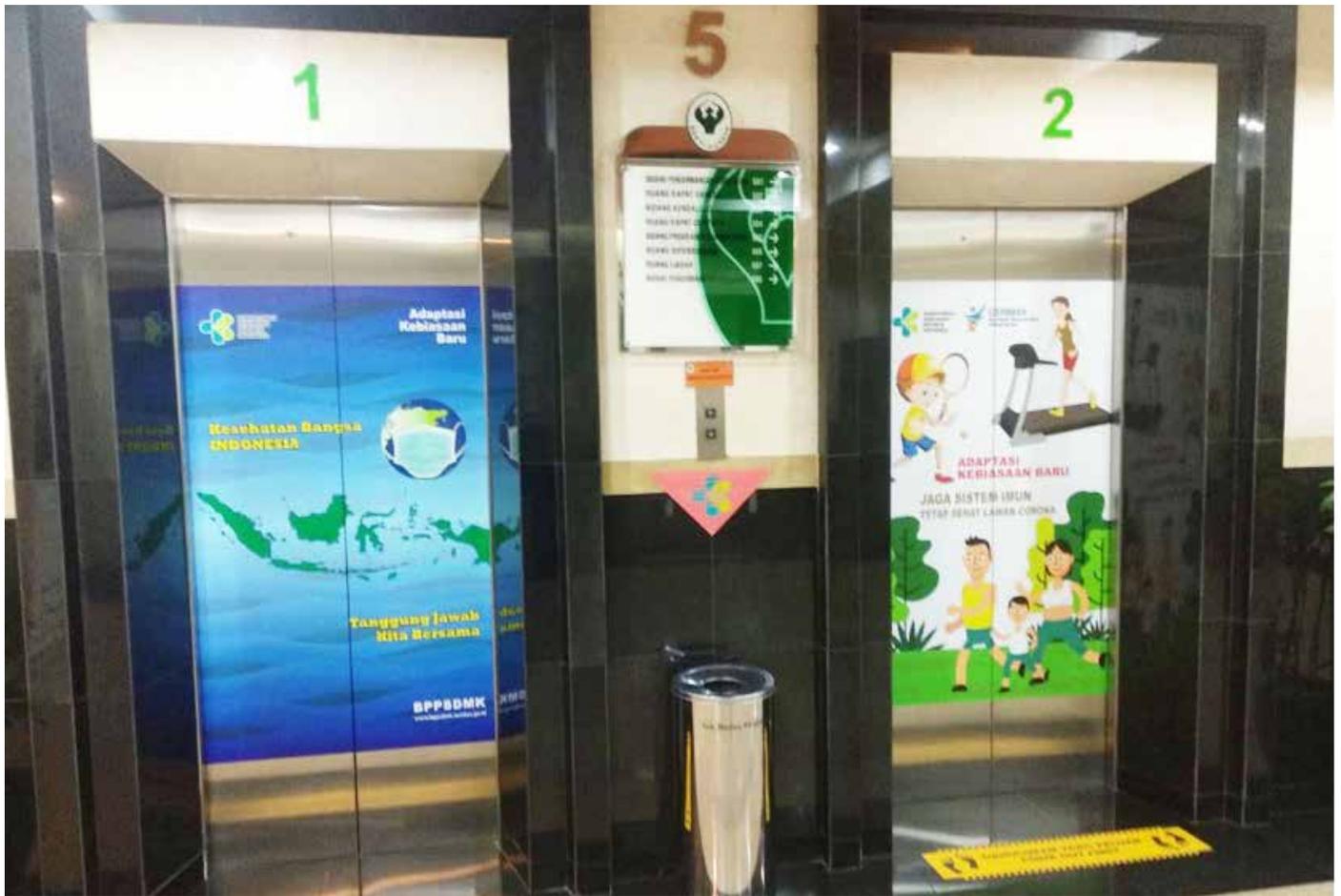
gedung kantor dengan harapan lokasi penempatan tersebut paling sering dan paling banyak dijangkau oleh pegawai maupun tamu yang berkunjung ke gedung kantor Badan PPSDM Kesehatan. Dengan demikian pesan-pesan yang dikemas dan disampaikan dapat diakses oleh siapapun yang berada di area gedung kantor Badan PPSDM Kesehatan.

Dalam memasuki masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) masih dan terus diperlukan penyampaian pesan ajakan, himbauan dan edukasi kepada semua orang yang ada di gedung kantor Badan PPSDM Kesehatan. Yang terbaru di gedung kantor Badan PPSDM Kesehatan saat ini adalah penggunaan media untuk penyampaian pesan tidak sebagaimana biasanya. Lift yang digunakan dalam gedung berlantai 8 (delapan) lantai dengan jumlah 4 (empat) lift kali ini menjadi media utama penyampaian pesan Adaptasi Kebiasaan Baru baik di bagian luar maupun di bagian dalam pintu lift.

Untuk mengajak, menghimbau atau menyampaikan pesan kepada semua orang sebaiknya menggunakan berbagai media yang setiap hari banyak dilihat, didengar atau digunakan banyak orang. Setelah pandemi Covid-19 lebih dari 6 (enam) bulan melanda Indonesia, kini saatnya kita harus lebih banyak menyampaikan pesan ajakan, himbauan atau seruan agar semua orang terlibat dalam upaya promotif preventif untuk mengeliminasi percepatan penularan Covid-19. Langkah tepat yang diperlukan tidak cukup hanya banyak banyak menyampaikan pesan ajakan, himbauan dan seruan tetapi juga diperlukan pemilihan media yang tepat dan kemasan isi pesan yang dapat membuat orang tertarik, dapat dipahami dengan cepat serta secara berulang kali pesan tersebut dilihat dan dibaca seperti perusahaan yang mempromosikan produknya dalam mengemas iklan.

Badan PPSDM Kesehatan dalam melakukan sosialisasi pesan promotif preventif terkait Covid-19 telah dilakukan dengan menggunakan berbagai saluran atau media yang telah banyak digunakan seperti website dan media social. Selain itu pesan juga disampaikan melalui media video, poster, stand banner dan digital totem yang ditempatkan di lobby





Berbagai pesan singkat yang dikemas dengan sentuhan kekinian terutama pesan yang berkaitan dengan upaya promotif preventif Covid-19 seperti yang berhubungan dengan memakai masker Maskermu, Maskerku Melindungi Indonesia, Biasakan Pakai Masker, Ayo Semua Pakai Masker, Maskermu Maskerku Penyelamat Indonesia, Pakai Maskermu Sekarang. Pesan singkat yang berkaitan dengan menjaga jarak seperti Keep Your Distance (Jaga Jarak), Jaga Jarak Aman Ya Gaess.., Hindari Berkerumun, Tetap Jaga Jarak Aman dan Sehat. Beberapa pesan singkat yang berkaitan dengan cuci tangan seperti Sedia Hand Sanitizer Kemanapun, Sering Cuci Tangan Dengan Air Mengalir. Juga pesan lain-lain untuk menjaga Kesehatan seperti Makan Buah dan Sayuran Setiap Hari, Jaga Sistem Imun, Tetap Sehat Lawan Corona Dengan Olah Raga, Say Hello Aja, Tidak Bersalaman Dulu, Kesehatan Bangsa Indonesia Tanggung Jawab Kita Bersama, Keluarga Kunci Untuk Memasuki Kebiasaan Baru,

Tidak Menggunakan Jari Untuk Menekan Tombol. Pesan-pesan singkat tersebut tentu saja didesign dengan gambar-gambar yang menguatkan pesan serta warna-warna yang mampu memusatkan perhatian setiap orang yang melihatnya.

Inovasi penggunaan media lift ini diharapkan memapar setiap orang dan

setiap hari sehingga akhirnya diharapkan dapat mewujudkan internalisasi pesan wajib 3M yaitu Memakai Masker, Menjaga Jarak Aman dan Mencuci Tangan Dengan Sabun bagi seluruh personil yang sehari-hari beradagedung kantor Badan PPSPDM Kesehatan.





SEPUTAR INSTITUSI

GERMAS CIREBON

Ditetapkannya virus Corona (Covid-19) sebagai pandemi oleh pemerintah, dan penyebarannya semakin meluas di berbagai daerah, sehingga menjadi kewaspadaan bagi Pemerintah dan berbagai komponen masyarakat untuk mencegah penyebaran agar tidak meluas. Salah satunya seperti yang dicanangkan Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan Komisi IX DPR RI untuk mencegah virus Corona dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), Sabtu 5 September 2020 di Gedung KORPRI Kota Cirebon

Sosialisasi diberikan Anggota Komisi IX DPR RI, Dr. Hj. Netty Prasetyani Heryawan, M. Si., dan Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Ismawiningsih, SKM, MKM. Dengan moderator dr. Fitria, MKM. Di hadir oleh Wakil Walikota Cirebon, Dinas Kesehatan Kota Cirebon, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya,

Tim PUSDIK SDM Kesehatan dan perwakilan pengurus Rukun Warga (RW) se-Kota Cirebon yang datang ke lokasi dengan menerapkan protokol kesehatan..

Dr. Hj. Netty Prasetyani Heryawan, M. Si., menuturkan Komisi IX DPR berinisiatif menggandeng Kementerian Kesehatan untuk melakukan sosialisasi di masyarakat yang berada di berbagai





Secara umum tujuan GERMAS adalah menjalani hidup yang lebih sehat. Gaya hidup sehat akan memberi banyak manfaat, mulai dari peningkatan kualitas kesehatan hingga peningkatan produktivitas seseorang. Hal penting lain yang tidak boleh dilupakan dari gaya hidup sehat adalah lingkungan yang bersih dan sehat serta berkurangnya resiko membuang lebih banyak uang untuk biaya berobat ketika sakit.

Kementerian Kesehatan mengimbau masyarakat untuk semakin sering menerapkan Germas dan meninggalkan kebiasaan dan perilaku yang kurang menyehatkan. Salah satu langkah Germas yang paling sederhana untuk menangkal Covid-19 adalah membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun, makan dengan gizi seimbang serta rajin berolahraga, Beristirahat dengan cukup, menggunakan masker dan menutup mulut dengan lengan atas bila batuk di tempat umum, Merokok juga tidak disarankan untuk dilakukan karena dapat mengurangi ketahanan tubuh.

(Red her/lus)



daerah termasuk di Kota Cirebon serta menerangkan pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri karena pencegahan tersebut adalah yang paling baik dan murah. Adapun langkah pencegahan dan menjaga diri dari Virus Corona adalah dengan menerapkan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).

kasus positif COVID-19. Edukasi tentang virus Corona, juga memberikan pemahaman bagaimana pola hidup yang bersih dan sehat melalui gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS).

Selain sosialisasi GERMAS di kota Cirebon sekaligus menyerahkan bantuan tempat cuci tangan dan thermagun di dua tempat yakni Pondok Pesantren Qur'an Kayuwalang, Kel Karyamulya Kec Kesambi Kota Cirebon dan Masjid AL- Ikhlas Harjamukti Cirebon serta pembagian goodybag berisi Kacau hijau, ikan kaleng, madu, handsanitiser dan sabun mandi.

"Karena masih banyak warga yang belum tahu tentang virus Corona, serta belum paham bagaimana cara pencegahannya" ujar Walikota Cirebon tersebut.

Wakil Walikota Cirebon Dra.Hj. Ety Herawati hadir dan memberikan sambutannya mengatakan

"Bulan Agustus s/d September 2020 memang kami prediksi bakal terjadi peningkatan kasus COVID 19, maka diperlukan banyak sosialisasi kepada masyarakat dan kami sangat berterimakasih kepada Kementerian Kesehatan dan KOMISI IX DPR RI".

Pemda Kota Cirebon telah membentuk Tim Penanggulangan dan Tim Pencegahan COVID 19 Kota Cirebon sebagai respon dari peningkatan jumlah



PENCEGAHAN

COVID-19

MENGGUNAKAN
MASKER



MENGGUNAKAN
SARUNG TANGAN



SOCIAL
DISTANCING



MENCUCI
TANGAN



LAUNCHING PENCANANGAN GERAKAN SEJUTA MASKER POLKESGO



Menggemakan gerakan sejuta masker sampai ke pelosok Tanah air menjadi pemerintah untuk menanggulangi pandemi *Covid-19*, untuk itu menindaklanjuti surat Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI Nomor: PM.03.01 / B.VI / 2730/2020 tanggal 14 Agustus 2020, perihal Surat Himbauan Kampanye Nasional Pencegahan *Covid-19*.

Poltekkes Kemenkes Gorontalo bekerja sama dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan Gorontalo Jumat (04/09/20) mengadakan pencanangan gerakan sejuta masker. Pencanangan ini diikuti oleh Civitas Akademika Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Gerakan sejuta masker memberikan peluang bagi pihak yang turut terlibat baik dalam edukasi, maupun aksi sosial.

Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo Dr. Dra. Heny Panal, S. Kep, Ns., M.Pd

dalam keterangannya pada pencanangan gerakan sejuta masker pernyataan, gerakan sejuta masker tidak hanya bagi-bagi masker tetapi menerapkan pola edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana pentingnya penggunaan masker yang benar.

Di akhir kegiatan direktur berharap, dengan terus menerapkan pola hidup sesuai protokol kesehatan, kedepannya Gorontalo bisa menjadi Provinsi contoh dalam usaha penyebaran covid-19

Sebanyak 23000 masker telah diperlengkapi dengan beberapa sasaran di antaranya:

1. Masyarakat Desa Tangguh
 - Kelurahan Siendeng
 - Kelurahan Dulalowo Timur
 - Kelurahan Wonggaditi barat
 - Kelurahan Pilolodaa
 - Kelurahan Hutuo

2. Masyarakat Kecamatan Kota Timur
 - Kelurahan Moodu
 - Kelurahan Padebuolo
 - Kelurahan Tamalate

3. Pedagang Pasar
 - Pasar Moodu
 - Pasar Liluwo
 - Pasar Sentral
 - Pasar Kabila / Jumat
 - Terminal Pasar 42
 - Pasar Potanga
 - Pelelangan Ikan

4. Masyarakat Wilayah Pertokoan
 - Mesjid Annur
 - Karsa Utama
 - Mall City Gorontalo

5. Pelaku Perjalanan
 - Jalan Kalimantan
 - Jalan Simpang Lima
 - Jalan Tugu Saronde
 - Jalan Palma

SIDANG TERBUKA

SENAT POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III
DALAM RANGKA WISUDA DAN ANGKAT SUMPAAH AHLI MADYA DAN SARJANA
TERAPAN TAHUN AKADEMIK 2019-2020

Di LINGKUNGAN POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III



Poltekkes Kemenkes Jakarta III , pada hari Kamis, tanggal 24 September 2020 melaksanakan kegiatan Sidang Senat Terbuka Dalam Rangka Wisuda dan Angkat Sumpah Ahli Madya dan Sarjana Terapan Tahun Akademik 2019-2020, Kegiatan ini di laksanakan secara virtual atau secara Daring, jumlah mahasiswa yang mengikuti Wisuda sebanyak 474 Mahasiswa, di wakili oleh 28 mahasiswa yang hadir secara tatap muka. Hal ini dilakukan mengingat pelaksanaan Protokol Kesehatan yang sudah di tetapkan oleh Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

Direktur Poltekkes Jakarta III Yupi Supartini. S.Kp,M.Sc dalam sambutannya menyampaikan kepada wisuda dan wisudawati dapat menjaga nama baik, serta dalam berkarya selalu menjunjung tinggi etika moral yang telah diajarkan

selama pendidikan di kampus dan menjadi duta poltekkes Kemenkes Jakarta III dimanapun anda bekerja.

Jumlah lulusan dari masing- program studi terdiri dari Jurusan D.III Keperawatan 155 mahasiswa, Prodi D.III Teknik Laboratorium Medis 40 mahasiswa, Prodi D.III Teknik Laboratorium Medis kelas RPL 19 mahasiswa, Prodi D.IV Teknik Laboratorium Medis 40 mahasiswa, Prodi D.IV fisioterapi 45 mahasiswa, Prodi D.III Kebidanan 101 mahasiswa, Prodi D.IV Kebidanan 48 mahasiswa, dan Prodi D.III Kebidanan Kelas RPL 26 mahasiswa, tidak lupa beliau juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan, Pimpinan Institusi, Terimakasih disampaikan juga kepada Rumah Sakit dan lahan praktek, dan juga kepada Organisasi Profesi PPNI,IBI, PATELKI dan IFI yang telah membantu

dalam pengembangan pola pendidikan di Poltekkes Kemenkes Jakarta III.



Dalam kegiatan ini dilaksanakan juga Pelantikan dan Angkat Sumpah sebagai tenaga Kesehatan oleh Dra.Oos Fatimah Rosyati.M.Kes selaku Kepala Pusat Pelatihan SDM Kesehatan, Badan PPSDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan dalam kesempatan ini beliau menyampaikan kepada seluruh Civitas X III dapat berkontribusi secara positif dalam penanggulangan pandemi III dapat berkontribusi secara positif dalam penanggulangan pandemi Covid-19 antara lain melalui edukasi lingkungan kampus serta dapat menjadi role model dalam pelaksanaan Protokol Kesehatan.



GERAKAN SEJUTA MASKER POLTEKKES MAKASSAR

Pada Tanggal 1 - 6 September Poltekkes Kemenkes Makassar mendapat kiriman masker sebanyak 23000 pcs dari Kementerian Kesehatan RI, masker ini kemudian di bagikan sebanyak.

- 13500 masker ke 8 jurusan dan prodi Keperawatan Pare-Pare yang ada di bawah naungan Poltekkes Kemenkes Makassar,
- 3500 ke BPPK Kelas I Makassar,
- 6000 masker khusus untuk direktorat Poltekkes Kemenkes Makassar,

Masker-masker ini kemudian akan dibagikan untuk masyarakat yang ada di kota Makassar dan Pare-pare.

Sebagai perwakilan Direktorat Poltekkes Kemenkes Makassar, Pusat penelitian dan Pengabdian Masyarakat membagikan masker ini di beberapa tempat antara lain pada ibu PKK kelurahan Bulurokeng Kec. Biringkanaya, Markaz Imam Malik kota Makassar, dan Pasar Butung Kota Makassar.



Pembagian masker ini adalah tindak lanjut dari program 1 juta masker dan pemberdayaan Perempuan dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 khususnya di kota Makassar dan Pare-pare. harapannya dengan pembagian masker ini masyarakat akan

lebih terbiasa memakai masker jika berada di tempat-tempat umum maupun di kantor atau tempat bekerjanya. Poltekkes Kemenkes Makassar berharap dengan pembagian masker gratis ini tidak hanya sekedar bagi-bagi masker gratis tetapi juga masyarakat akan lebih paham tentang bagaimana pentingnya pemakaian masker yang benar.



GERAKAN NASIONAL MEMBAGIKAN SEJUTA MASKER KEPADA MASYARAKAT

Jakarta, Pada hari ini tanggal 27 Agustus 2020 Kementerian Kesehatan membuat kegiatan Gerakan Nasional Membagikan 1 Juta Masker Kepada Masyarakat serentak di seluruh Indonesia mulai pukul 09.00 WIB. Gugus Tugas Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Poltekkes Kemenkes Jakarta I bersama civitas akademika ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan ini diawali penyerahan masker secara simbolis kepada masyarakat, yang dalam hal ini diterima oleh Lurah Pondok Labu Ibu Nurul Baiti, SH, MM dari Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta I Ibu drg. Ita Astit Karmawati, MARS.

Tim dari Poltekkes Jakarta I juga bergerak membagikan masker ke beberapa tempat di daerah Jakarta Selatan yaitu RPTRA Bangau, Halte MRT Fatmawati, Taman Ruang Terbuka Hijau dan Pasar Pondok Labu. Selain memberikan masker tim juga melakukan edukasi dalam pencegahan dan pulunartan covid-19 kepada masyarakat.

Dalam arahnya, Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I drg. Ita Astit Karmawati, MARS bersama Lurah Pondok Labu berpesan bahwa kegiatan ini membutuhkan dukungan seluruh lapisan masyarakat, lintas kementerian dan lintas sektor baik pemerintah pusat dan daerah bersama dengan tim penggerak PKK, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, serta masyarakat pada umumnya, untuk bergotong royong, bersinergi memutus mata rantai covid-19 ini dengan menekankan empat (4) pesan: 1) menyelesaikan pandemi covid-19 dengan cara yang benar, 2) yaitu dengan memutus mata rantai, 3) memutus mata rantai adalah dengan memakai masker yang benar, dan 4) dikarenakan virus yang ada dalam tubuh kita akan bertahan 14 hari bila daya tahanan tubuh kita baik, dan pada permukaan benda mati akan bertahan selama \pm 10 hari. Untuk itu masyarakat diingatkan dan diharuskan untuk selalu menerapkan 3 M yaitu 1) memakai Masker, 2) Mencuci Tangan dengan sabun, dan 3) Menjaga Jarak.



SEHAT MENTAL DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Yeni Yulistanti, S.Kep, Ns, M.Tr.Kep
Prodi Keperawatan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang

Pandemi Covid-19 yang telah ditetapkan oleh WHO sejak 11 Maret 2020, memberikan dampak secara fisik maupun psikologis kepada seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah telah berupaya sedemikian rupa untuk menurunkan risiko penularan Covid-19 dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19. Penyuluhan kesehatan dapat diberikan melalui berbagai macam metode seperti yang telah dilakukan di wilayah Kota Magelang. Penyuluhan kesehatan dilakukan secara online / daring kepada Ibu-ibu pengajian Salimah se-Kota Magelang.

Penyuluhan yang diberikan secara daring untuk menghindari berkumpulnya masyarakat sehingga mengurangi risiko penularan. Materi penyuluhan pada kali ini adalah "sehat mental di era new normal". Materi kesehatan mental menjadi materi yang penting disampaikan kepada masyarakat karena sangatlah mungkin jika masyarakat mengalami stress akibat perubahan yang terjadi secara tiba-tiba terutama dalam menghadapi pandemi dan era new normal.

New normal menjadi suatu istilah yang sering terdengar di kalangan masyarakat sejak terjadinya pandemi Covid-19. *New normal* sebagai bentuk tatanan kebiasaan baru dalam kehidupan merupakan perilaku yang diharapkan dapat meminimalkan terjadinya penularan Covid-19.

Beberapa perilaku yang berkaitan dengan kesehatan sebagai pencegahan terhadap Covid-19 antara lain adalah

rajin mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, menggunakan masker, menghindari kerumunan atau menjaga jarak serta upaya meningkatkan imunitas. Sebenarnya, perilaku yang diharapkan pada new normal ini bukanlah perilaku yang benar-benar baru, namun adalah perilaku yang seharusnya dari dulu dilakukan oleh masyarakat sebagai perilaku hidup bersih dan sehat.

Perubahan perilaku bagi individu maupun masyarakat memerlukan suatu proses adaptasi. Proses adaptasi atau penyesuaian diri pada masing-masing individu mempunyai banyak variasi dan tahapan. Pada awal terjadinya pandemi Covid-19 masyarakat bertanya-tanya, kebingungan dan cemas atas sesuatu yang mereka tidak ketahui dengan pasti. Kecemasan dan kegelisahan tersebut memberikan dorongan untuk mencari cara penyelesaian masalah. Ketika telah dipahami tentang penyelesaian masalah maka individu akan menggunakannya dan semakin terbiasa dengan keadaan sehingga hal baru tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara psikologis, fase yang dilalui individu dalam menghadapi *new normal* meliputi 5 (lima) tahapan. Pertama adalah fase *denial*, merupakan tahapan dimana individu menolak keadaan yang sedang terjadi. Individu tidak mempercayai informasi-informasi yang ada, bahkan memilih untuk tidak membahas keadaan tersebut. Kedua yaitu fase *anger* dengan karakteristik individu yang menunjukkan respon marah terhadap keadaan yang terjadi dan cenderung menyalahkan keadaan. Ketiga adalah fase *bargaining* yaitu suatu kondisi ketika individu mulai menyadari bahwa keadaan bisa diperbaiki dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan.



Keempat yaitu fase *depression*, kondisi putus asa karena semakin buruknya keadaan dan merasa tidak ada pilihan lain selain mengikuti perubahan. Kelima, fase *acceptance* ketika individu menerima budaya baru yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Individu mampu beradaptasi dengan pola baru.

Masalah dan perubahan yang menuntut adanya adaptasi tersebut dapat menyebabkan masalah mental kejiwaan. Kelompok masyarakat yang rentan untuk mengalami masalah mental pada masa pandemi Covid-19 antara lain lansia, orang dengan penyakit kronis, ibu hamil/nifas, anak dan remaja, penderita disabilitas fisik, dan juga keluarga pra sejahtera. Lansia rentan mengalami masalah mental kejiwaan pada masa pandemi Covid-19 karena lansia mengalami penurunan fisik maupun psikologis, penurunan kemampuan dalam menerima informasi, imunitas tubuh yang semakin lemah serta berkurangnya sistem pendukung. Hal tersebut dapat meningkatkan kecemasan dan kegelisahan lansia dalam menghadapi covid-19.

Individu dengan penyakit kronis berisiko untuk mengalami masalah mental kejiwaan. Kesalahan dalam memahami informasi menyebabkan orang berpenyakit kronis merasa takut untuk melakukan kontrol kesehatan di rumah sakit. Kekhawatiran atas penularan Covid-19 menyebabkan pengobatan yang seharusnya dilakukan secara rutin tertunda. Selain itu penyakit kronis merupakan kondisi komorbid yang dapat memperparah penyakit covid-19. Kekhawatiran tentang kondisi kesehatan tersebut akan meningkatkan stress pada orang dengan penyakit kronis.

Ibu hamil/nifas mempunyai tingkat stress yang tinggi. Persiapan persalinan, perawatan post partum dan perawatan bayi baru lahir dalam kondisi pandemi covid-19 menjadi suatu masalah yang mengkhawatirkan. Daya tahan atau imunitas tubuh bayi yang belum kuat membuatnya sangat beresiko untuk tertular berbagai macam penyakit. Kecemasan ibu dalam mengasuh bayi baru lahir menjadi hal yang butuh perhatian. Anak dan remaja pun mempunyai risiko mengalami masalah mental kejiwaan. Perubahan pola kehidupan dimana anak dan remaja yang terbiasa melakukan aktifitas bersama di luar rumah, saat ini diharuskan untuk stay at home. Pembelajaran sekolah juga dilakukan dari rumah. Kondisi ini menyebabkan anak dan remaja merasa bosan, tertekan dan bingung.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan mental saat new normal antara lain:

1. Emosi positif.

Emosi positif yang dimaksud adalah perasaan senang, bahagia, gembira, bersyukur dan bersemangat. Perasaan ini dapat ditimbulkan dengan cara melakukan hobi atau kegiatan yang disukai. Kegiatan ini dapat dilakukan sendiri atau bersama dengan orang lain. Perasaan bersyukur dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kesadaran diri atas segala kebaikan yang telah terjadi sebagai bentuk nikmat dari Tuhan. Selain itu perilaku saling berbagi akan menambah rasa syukur dan memberikan energi positif. Bahkan senyuman pun dapat dilakukan untuk meningkatkan emosi positif.

Ketika tersenyum, hormon endorphin dan serotonin akan meningkat. Hormon ini akan meningkatkan perasaan senang dan bahagia.

2. Pikiran positif

Pikiran positif merupakan awal hidup sehat. Pikiran positif akan mendorong untuk senantiasa melakukan hal yang baik yang menjadikan individu untuk lebih optimis dan kreatif dalam melakukan penyelesaian terhadap masalah. Saat mengalami suatu masalah, fokuskan pikiran kepada sisi baik dari sebuah kejadian. Berikan peluang kepada diri sendiri untuk mencari kebaikan-kebaikan dari setiap kejadian. Pikiran dikendalikan untuk secara sadar menghindari informasi yang belum jelas kebenarannya (hoax), berusaha untuk tidak terlarut dalam pemberitaan yang tidak benar dan tidak menyenangkan.



Latih diri untuk tidak membandingkan kondisi dengan orang lain yang terlihat seakan-akan lebih baik, hal ini dilakukan supaya pikiran tetap tenang dan tetap bersyukur. Pikiran positif juga dapat dilatih dengan berbicara pada diri sendiri tentang hal positif.

3. Hubungan positif.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas dari hubungan dengan orang lain. Memiliki hubungan sosial yang positif tentu saja akan menjadi kebahagiaan tersendiri. Bentuk hubungan positif seperti saling tersenyum, saling menyapa, saling memberikan pujian, dan perhatian dengan tulus akan memberikan kekuatan satu sama lain. Namun di era new normal, kebiasaan berkunjung atau bersilaturahmi tidak dapat dilakukan dengan bebas dan harus mematuhi protokol kesehatan. Kunjungan dapat digantikan dengan saling menyapa dan memberikan dukungan melalui media sosial. Penggunaan bahasa yang santun dan kata-kata yang mewakili keramahan serta kepedulian menjadi sebuah sistem pendukung yang baik.

4. Nutrisi yang adekuat

Konsumsi nutrisi yang adekuat akan membantu individu untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Nutrisi sehat tidak harus mahal. Bahan makanan yang tersedia di sekitar kita, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan nutrisi. Aneka ragam sayuran dan buah-buahan segar dapat memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral. Hasil ternak dan perikanan dapat mencukupi kebutuhan protein yang sangat penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Vitamin diperlukan untuk membantu dalam pembentukan antibodi yang akan melawan berbagai mikroorganisme yang masuk ke dalam tubuh. Kecukupan nutrisi bukan hanya dari makanan-makanan padat yang dikonsumsi, namun juga harus memperhatikan kecukupan cairan.

5. Olahraga

Masyarakat yang cenderung melakukan perilaku hidup kurang gerak akan beresiko mengalami penurunan kekebalan tubuh. Menggerakkan badan secara teratur atau berolahraga dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan memberikan efek bahagia pada individu yang melakukannya.

Olahraga tidak harus dilakukan di sebuah tempat fitness / gym, atau lapangan olahraga yang luas. Olahraga dapat dilakukan di mana saja, bahkan di halaman rumah pun bisa menjadi pilihan tempat olahraga. Olahraga ringan dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menghindari perilaku kurang gerak. Apabila dilakukan secara teratur dan terukur maka olahraga dapat meningkatkan perasaan senang/bahagia dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Pada masa new normal, olahraga yang disarankan adalah olahraga yang bersifat individu sehingga meminimalkan kontak dengan banyak orang. Beberapa jenis olahraga yang dapat menjadi pilihan adalah jogging, lari, senam, dan bersepeda. Olahraga dilakukan dengan suasana hati gembira dan tetap mengikuti protokol kesehatan.

6. Relaksasi

Fisik maupun pikiran yang lelah dapat menurunkan kekebalan tubuh. Relaksasi diperlukan untuk menurunkan ketegangan fisik maupun psikologis. Banyak pilihan cara relaksasi yang dapat dilakukan. Menghirup aromaterapi dipercaya dapat menurunkan tingkat stress. Aromaterapi yang dapat digunakan antara lain aroma lemon, aroma lavender, aroma jeruk, aroma mawar atau juga dapat memilih aroma lain yang disukai. Tindakan lain yang dapat dilakukan seperti relaksasi otot progresif adalah mengencangkan otot-otot tubuh beberapa detik, kemudian otot tersebut dikendorkan.

Misalnya mengencangkan otot jari kaki dengan mencengkeramkan jari kaki lalu dikendorkan kembali. Relaksasi lainnya yang mudah untuk dilakukan adalah melakukan napas dalam. Caranya, bernapaslah seperti biasa beberapa saat lalu tariklah napas melalui hidung pelan-pelan hingga terasa penuh di paru-paru selanjutnya keluarkan udara dari paru melalui mulut secara perlahan-lahan. Rasakan setiap tarikan dan hembusan napas dengan tenang. Mendengarkan suara alam seperti gemericik air di sungai, kicauan burung, ombak yang bergulung dapat memberikan ketenangan. Perasaan tenang akan menurunkan hormon stress dan dapat meningkatkan kekebalan tubuh.

7. Berdo'a

Berdo'a dengan penuh keyakinan pada Tuhan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendakNya dan keyakinan bahwa Tuhan akan mengabulkan segala doa, akan membawa dampak baik terhadap kesehatan. Suasana hati yang penuh dengan keyakinan dan ketulusan dalam berdoa, akan menambah energi positif sehingga akan meningkatkan rasa bahagia.

Masyarakat dapat memilih untuk melakukan berbagai kegiatan dalam menjaga kesehatan fisik maupun mentalnya. Semoga pandemi segera berlalu dan kita semua akan merasakan betapa banyak nikmat dan karunia yang telah Allah berikan kepada kita semua.



APLIKASI KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERMAKNA DALAM PELATIHAN

OLEH : Dorce Tandung, S.Sos.M.AP.
Widyaiswara Ahli Madya BBPK Jakarta



Untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif dalam pelaksanaan diklat harus dirumuskan oleh fasilitator mulai dari tahap pengelolaan program, pelaksanaan pembelajaran, komponen-komponen belajar dan jenis-jenis belajarnya itu sendiri.

A. Konsep Dasar Umum Proses Pembelajaran

Dalam suatu diklat, kegiatan pembelajaran merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis untuk mewujudkan tujuan yang diemban oleh lembaga diklat. Pada penyelenggaraan diklat fasilitator sangat berperan didalam pencapaian tujuan yang digariskan sesuai kebijakan.

Dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugas institusional, fasilitator menempati kedudukan sebagai figur sentral, karena ditangan para fasilitator terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan diklat, dan fasilitator turut menentukan masa depan karir para peserta diklat yang menjadi tumpuan harapan para pemegang kebijakan pada instansi terkait. Fasilitator juga mempunyai tugas, yaitu mampu merencanakan, mengevaluasi, dan membimbing dalam kegiatan pembelajaran pada suatu diklat. Disamping itu fasilitator hendaknya memiliki kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi substansi yang sesuai dengan standar kompetensi Widyaiswara yang ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN). Dengan kata lain, para fasilitator sangat diharapkan agar mampu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu para fasilitator harus terlebih dahulu memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam diklat, antara lain:

1. Peserta Diklat dengan karakteristiknya yang beragam dan terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan belajar guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya.
2. Tujuan pembelajaran, merupakan tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi karena merupakan sistem nilai yang harus tampak pada perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta diklat.
3. Fasilitator harus selalu mengusahakan terciptanya situasi pembelajaran yang tepat, sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta diklat dengan mengerahkan segala sumber daya dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Ada tiga komponen yang selalu terkait dengan proses kegiatan pembelajaran, yaitu **kurikulum, fasilitator, dan proses pembelajaran**. Fasilitator memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu fasilitator harus mampu memahami, mampu menerjemahkan dan menjabarkan kurikulum untuk ditransfer kepada peserta diklat. Dalam kenyataannya fasilitator tidak menyusun kurikulum akan tetapi menggunakannya untuk kepentingan tugas. Kurikulum diperuntukkan bagi peserta diklat dan fasilitator merupakan perantara dalam proses peralihan atau transformasi itu.

Pada dasarnya pengajaran adalah upaya operasionalisasi dari kurikulum. Hal ini akan terjadi apabila terdapat interaksi antara peserta diklat dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pengajar / fasilitator. Bahan pengajaran adalah uraian dari suatu topik/unit materi pelajaran. Unit/topik materi pelajaran itu dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui sumber-sumber belajar. Bahan pelajaran itu digunakan sebagai alat untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan yang harus dikuasai oleh peserta diklat.

Setelah bahan pengajaran dirumuskan, maka fasilitator perlu menetapkan kegiatan pembelajaran apa yang harus dilakukan fasilitator terhadap peserta diklat, fasilitator juga harus menetapkan alat penilaian untuk mengukur keberhasilan pengajaran. Keseluruhan komponen tersebut, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, dan jenis penilaian dituangkan dalam silabus. Sesudah itu silabus dituangkan dalam skenario pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta diklat dan fasilitator dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi perilaku belajar pada pihak peserta diklat dan perilaku mengajar pada pihak fasilitator dan tidak berlangsung dari satu arah melainkan terjadi secara timbal balik. Kedua belah pihak berperan dan berbuat secara aktif dalam kerangka kerja dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang disepakati dan dipahami bersama.

Tujuan interaksi merupakan titik temu dan bersifat mengikat serta mengarahkan aktivitas dari kedua belah pihak. Dengan demikian kriteria keberhasilan dari rangkaian keseluruhan proses interaksi pembelajaran tersebut hendaknya dapat dilihat pada ada tidaknya perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan pribadi peserta diklat. Begitu pula peserta diklat dapat dikatakan pembelajarannya berhasil apabila mengalami perubahan-perubahan setelah menjalani proses belajar tersebut pada perilaku dan pribadinya seperti yang diharapkan oleh fasilitator.

Memperhatikan penjelasan di atas, maka dalam konteks proses pembelajaran terutama berkaitan dengan tiga komponen yang utama tersebut itu, minimal ada tiga hal yang harus dipahami para fasilitator, yaitu:

1. Hakikat atau konsep dasar serta terjadinya perilaku pada diri peserta diklat;
2. Kriteria dan cara merumuskan tujuan pembelajaran (instruksional) dalam bentuk kata operasional yang dapat dipandang sebagai manifestasi hasil perilaku belajar peserta diklat yang baik secara langsung yang diamati (*observable*) dan dapat dievaluasi atau diukur (*measurable*);
3. Karakteristik utama, termasuk segi-segi kebaikan dan kelemahannya dari beberapa model strategi belajar mengajar yang umum, serta kriteria yang dapat digunakan untuk memilihnya bagi keperluan penggunaannya.

B. Konsep Dasar Prilaku Belajar.

Bermacam-macam penjelasan tentang definisi belajar, namun baik secara eksplisit maupun implisit terdapat kesamaan maknanya, yaitu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Perubahan itu mungkin merupakan suatu penemuan informasi atau penguasaan suatu keterampilan baru sama sekali, mungkin pula bersifat penambahan atau pengayaan dari suatu informasi atau pengetahuan atau keterampilan yang telah ada, bahkan mungkin pula merupakan reduksi atau menghilangkan sifat kepribadian atau perilaku tertentu.

Perubahan dalam konteks belajar itu dapat bersifat fungsional atau struktural, material atau behavioral, serta keseluruhan pribadi.

1. Beberapa karakteristik perilaku belajar.

Secara implisit dari keterangan di atas, kita dapat mengidentifikasi beberapa ciri perubahan yang merupakan perilaku belajar, diantaranya:

- a. Perubahan intensional dalam arti pengalaman atau praktik maupun latihan disengaja dan disadari dilakukan, bukan secara kebetulan.
- b. Perubahan itu positif dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan, baik dipandang dari segi peserta diklat maupun dari segi fasilitator.
- c. Perubahan itu efektif, dalam arti pengaruh dan makna tertentu bagi pembelajaran relatif tetap dan apabila suatu saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan secara langsung.

2. Makna dan manifestasi perbuatan belajar

Meskipun terdapat titik pertemuan antara berbagai pendapat ahli mengenai apakah itu hakikat atau esensi dari perbuatan belajar, ialah perubahan perilaku dan pribadi, namun mengenai apa sesungguhnya yang dipelajari dan bagaimana manifestasinya masih tetap merupakan masalah yang mengundang interpretasi yang paling fundamental. Jawaban atas hal ini terletak pada dasar pandangan yang digunakan. Secara singkat dari berbagai pandangan itu dapat dirangkum bahwa yang dimaksud dengan perubahan dalam konteks belajar dapat bersifat fungsional atau struktural, material dan behavioral, serta keseluruhan pribadi. Secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan perubahan fungsional; pendapat ini dikemukakan oleh penganut paham teori daya yang lebih luas lagi termasuk kedalam paham Nativisme. Paham ini berpendirian bahwa jiwa manusia itu terdiri atas sejumlah fungsís-fungsí yang memiliki daya atau kemampuan-kemampuan tertentu. Agar daya daya itu berlaku secara fungsional harus terlebih dahulu terlatih. Oleh karena itu, dalam konteks ini belajar berarti melatih daya (mengasah otak)

agar tajam sehingga ia berguna untuk menyayat atau memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam hidup.

Jadi hasil belajar dalam bidang tertentu menurut teori ini akan dapat ditransferkan ke bidang-bidang lain. Dalam versi mutakhir teori ini kita temukan sebagai teori kognitive yang dikembangkan oleh Piaget dalam konteks keseimbangannya yang disebut *accomodation*. Dijelaskan bahwa struktur fungsí kognitif itu dapat berubah kalau individu berhadapan dengan hal-hal baru yang tidak dapat diorganisasikan ke dalam struktur yang telah ada (prinsip asosiasi). Belajar dalam hal ini dapat mengandung makna sebagai perubahan struktural.

- b. Belajar merupakan pengayaan materi pengetahuan atau pengayaan pola-pola sambutan (*responses*) perilaku baru (*behavior*). Pendapat ini dikemukakan oleh para penganut paham ilmu jiwa asosiasi yang lebih jauh lagi disebut paham empirisme yang dipelopori Jhon Locke dan Herbert. Seperti kita maklumi paham ini berasumsi bahwa pada saat kelahirannya jiwa manusia laksana tabularasa (papan tulis yang bersih belum pernah ditulis), atau laksana bejana kosong yang masih harus di isi agar dapat berfungsi. Oleh karena itu, dalam konteks ini belajar dapat diartikan sebagai suatu proses pengisian jiwa dengan pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya dengan melalui hafalan. Pelajar tidak selalu harus mengerti apa yang diafalkannya, yang penting diperolehnya tanggapan dan pengalaman sebanyak mungkin. Tanggapan dan pengalaman nantinya akan berfungsi melalui hukum-hukum asosiasi (persamaan, perlawanan, persamaan waktu dan sebagainya).

Secara esensial disini tidak dikenal transfer dalam belajar, karena belajar harus menguasai materi sebanyak mungkin. Dalam versi mutakhir kaum behaviorisme yang ekstrim mengakui adanya prinsip-prinsip atau hukum asosiasi meskipun tidak menerima proses kejiwaan yang abstrak. Mereka lebih berpendirian bahwa apa yang diamati dan diukur lebih penting dalam wujud perilaku. Belajar dalam konteks ini dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk pola-pola perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Belajar merupakan perubahan perilaku dan pribadi secara keseluruhan. Pendapat ini dikemukakan oleh para penganut Ilmu Jiwa *Gestalt*. Lebih jauh lagi bersumber pada paham organisme psikologi. Dalam konteks teori ini belajar bukan hanya bersifat mekanis dalam kaitan stimulus response, melainkan perilaku organisme sebagai totalitas yang bertujuan. Keseluruhan itu lebih penting dari pada sebagian-sebagian. Dengan kata lain, meskipun yang dipelajari bersifat khusus tetapi mempunyai makna bagi totalitas pribadi individu yang bersangkutan. Dalam teori inipun terimplikasi bahwa tidak semua hal yang kita pelajari itu selalu dapat diamati dalam wujud perilaku, atau bersifat *tangible*. Disamping itu ada yang bersifat *intangible* (mungkin pada waktu tertentu hanya orang tersebut yang dapat menghayatinya).

Dari ketiga pandangan di atas dapat kita simpulkan bahwa perbuatan dan hasil belajar itu mungkin dapat dimanifestasikan dalam wujud:

1. Pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip, hukum, kaidah, prosedur, pola kerja, informasi, teori, sistem nilai-nilai dan sebagainya.
2. Penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan) proses berpikir, mengingat atau mengenal kembali, perilaku afektif (sikap-sikap apresiasi, penghayatan dan sebagainya), serta perilaku psikomotorik (keterampilan-keterampilan psikomotorik termasuk yang bersifat ekspresif).
3. Perubahan dalam sifat-sifat kepribadian baik yang *tangible* maupun yang *intangible*.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pembelajaran.

Secara *fundamental* Dollard and Miller menegaskan bahwa keefektifan perilaku belajar itu dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*);
2. Adanya perhatian dan tahu sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*);

3. Adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*);

4. Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*), siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*) (Abin Syamsuddin Makmun, 1996: 114)

Dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh fasilitator atau pendidik, yaitu stimulus, *organismic* dan *response*.

II. TAHAP PENGELOLAAN PROGRAM PEMBELAJARAN

Tahapan pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam diklat dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya;
2. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target;
3. Mengembangkan alternatif-alternatif;
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi;
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

b. Pengorganisasian

1. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja;
2. Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur;
3. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi;
4. Memutuskan dan menetapkan metode dan prosedur;
5. Memilih, mengadakan pelatihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Pengarahan

1. Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci;
2. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan;
3. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik;
4. Membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi.

d. Pengawasan

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada rencana;
2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran;
3. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR

Pelaksanaan kegiatan belajar merupakan aspek lingkungan Diklat atau lembaga pendidikan yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengawasan turut menentukan lingkungan yang dapat membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar pada suatu kelas dalam diklat adalah job description proses belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok peserta diklat. Sehubungan dengan hal ini, job description fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diklat adalah sebagai berikut:

1. Menekankan pentingnya makna pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang memadai;
2. Menekankan pentingnya keterlibatan peserta diklat di dalam proses belajar mengajar;

3. Menekankan bahwa belajar adalah proses dua arah yang dapat dicapai oleh peserta diklat;
4. Menekankan hasil belajar secara tuntas dan utuh.

A. Komponen Belajar

Berbagai usaha dilakukan untuk menganalisis proses pengelolaan kegiatan pembelajaran termasuk komponen-komponennya. Komponen-komponen kegiatan pembelajaran itu antara lain:

1. Merencanakan, yaitu menyusun perencanaan dan rencana kerja untuk masa yang akan datang;
2. Mengorganisasikan, yaitu merumuskan kerjasama untuk melaksanakan usaha dari berbagai personal yang terlibat melaksanakan kegiatan pembelajaran itu;
3. Mengkoordinasikan, yaitu usaha menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan.
4. Mengawasi dan memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang digariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.

B. Jenis Pembelajaran

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk pengaruh instruksional dan untuk mengarahkan pengaruh kepada hal-hal yang positif dan berguna bagi peserta diklat, fasilitator harus pandai memilih program pengajaran. Ada dua jenis belajar, yaitu belajar tentang konsep dan belajar tentang proses.

1. Belajar Konsep

Hasil belajar konsep lebih menekankan kepada pemahaman fakta. Prinsip belajar konsep banyak bergantung pada apa yang diajarkan oleh fasilitator, yaitu bahan atau isi pelajaran dan lebih bersifat kognitif.

2. Hasil belajar proses atau keterampilan proses lebih menekankan pada masalah bagaimana bahan pelajaran itu diajarkan dan dipelajari.

Bila persoalan belajar keterampilan proses itu dikaitkan dengan cara belajar aktif maka nampak kesamaan konseptual, baik belajar konsep,

maupun belajar keterampilan proses keduanya mempunyai ciri-ciri.

3. Menekankan pentingnya makna belajar untuk mencapai hasil belajar yang memadai.

Dalam perumusan tujuan pembelajaran hendaklah memper-timbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi apa yang perlu dimiliki oleh peserta didik, serta bagaimana cara penilaiannya.
2. Bagaimana cara mencapai kompetensi tersebut.
3. Aspek-aspek apa saja yang harus ditekankan.
4. Seberapa jauh kompetensi itu untuk mempengaruhi perkembangan pemikiran peserta didik.
5. Apakah waktu cukup tersedia untuk menanamkan kompetensi-kompetensi yang diharapkan.
6. Menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik di dalam proses belajar;
7. Menekankan bahwa belajar adalah proses dua arah yang dapat dicapai oleh peserta didik.
8. Menekankan hasil belajar secara tuntas dan utuh.

C. Suasana Belajar Bergairah

Untuk menciptakan suasana belajar bergairah dan yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik hendaklah dibuat pengorganisasian pembelajaran yang baik. Kegiatan pembelajaran merupakan rentetan kegiatan pendidik untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kegiatan pembelajaran efektif yang meliputi tujuan pembelajaran, waktu, pengaturan ruang dan alat perlengkapan, serta pengelompokan peserta diklat dalam belajar.

1. Tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan titik pangkal keberhasilan kegiatan pembelajaran. Makin jelas perumusan tujuan, semakin mudah merencanakan dan menerapkan pembelajaran.

2. Pengatur Ruang Belajar

Dalam pengaturan ruangan belajar hendaklah mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Ukuran dan bentuk kelas;
- b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta diklat;
- c. Jumlah peserta didik dalam satu kelas
- d. Jumlah peserta didik dalam satu kelompok;
- e. Jumlah kelompok dalam satu kelas;
- f. Komponen peserta diklat dalam kelompok (yang pandai, yang kurang pandai, jenis kelamin, dll).

Kesimpulan

Untuk mengukur sejauh mana taraf keberhasilan fasilitator dan hasil belajar peserta diklat secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable), kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan tersebut. Hasil belajar ada yang bersifat dapat diraba dan ada yang tidak dapat diraba. Hanya sebagian kecil hasil belajar yang dapat ditampilkan. Kecermatan evaluasi atas keberhasilan proses belajar mengajari banyak bergantung pada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan kerepresentatifan yang didukung oleh data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
2. Desy Anwar, Kamus Lengkap 1 Miliard, Inggris – Indonesia, Indonesia-Inggris, Surabaya: 2003
3. Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Logos, 1999
4. Abu Ahamadi, Psikologi Sosial, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
5. Monks F.J. Et.al., Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, Cet. Ke- 12, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999
6. Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996
7. Desy Anwar, Kamus Lengkap 1 Miliard, Inggris – Indonesia, Indonesia-Inggris, Surabaya: 2003

MELATIH KETERAMPILAN SOFT SKILL

OLEH : Pudentiana Rr R.E , Siti Nurbayani, Indrayati, Yulita, Erni, Emini
Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes KemenKes Jakarta I
roro.reno69@gmail.com



Soft Skills sering disebut sebagai Keterampilan berhubungan dengan orang atau kecerdasan emosional, merujuk pada kemampuan untuk berinteraksi secara nyaman dengan orang lain, dengan pengertian adalah atribut pribadi yang dapat mempengaruhi hubungan, komunikasi dan interaksi dengan orang lain

Pengertian Soft Skill

Soft skill adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap manusia terkait dengan kecerdasan emosional, kepribadian, serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Beda halnya dengan hard skill yang berhubungan dengan keterampilan untuk melakukan tugas atau kegiatan tertentu. Contohnya keahlian dalam bidang otomotif saat ini selain hard skill, juga jadi perhatian penting bagi para perekrut kerja adalah soft skill karena unsur tersebut mempunyai peranan penting dalam keberhasilan kerja diantaranya menunjang terlaksananya hard skill dengan baik, mendorong seseorang memiliki banyak relasi, meningkatkan kemampuan otak kanan, menstabilkan emosi dan kesehatan serta mengendalikan perasaan. Mengingat manfaat yang begitu besar maka soft skill menjadi suatu hal yang penting untuk dikembangkan.

Berikut jenis-jenis softskill yang penting untuk dimiliki oleh Seorang Profesional :

Kemampuan Kepemimpinan

Kemampuan Kepemimpinan bukan hanya diperlukan untuk para pemangku Jabatan Strategis di Perusahaan seperti halnya Atasan, Ketua Pengelola suatu Yayasan atau Instansi ataupun Pimpinan, namun itu tidak hanya terbatas pada bidang pekerjaan tertentu semisal bidang



manajerial ataupun dibatasi gender. Kepemimpinan tidak hanya meliputi kemampuan untuk mengatur bawahan, mendelegasikan pekerjaan, tetapi juga kemampuan untuk menjadi motor penggerak dan pendorong untuk tercapainya target yang telah ditetapkan.

Seseorang bisa dikatakan memiliki Soft Skill tersebut apabila mampu membaca beragam peluang, menjalankan dengan cepat dan tepat, menjadi pendengar yang baik terhadap ide, saran orang lain, menggerakkan orang lain dengan melibatkan setiap orang dalam pencapaian target, serta mengutamakan kepentingan tim dan serta pelanggan

Kemampuan Komunikasi

Komunikasi adalah interaksi yang terjadi antara dua pihak atau lebih dari itu dalam rangka menyampaikan pesan tertentu satu sama lain. Aktivitas ini dilakukan di sebagian besar waktu baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja menjadi aspek yang

mendasar karena berperan dalam terlaksananya koordinasi dan kerjasama antar anggota. Kemampuan komunikasi meliputi keterampilan membaca situasi, menggunakan aspek non verbal (gestur tubuh, mimik wajah, tempo dan intonasi suara dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, negosiasi, mendengarkan lawan bicara serta menerima serta menghargai pendapat lawan bicara. Untuk meningkatkan kemampuan ini perlu memperhatikan aspek verbal dan verbal agar orang lain tidak salah paham dengan yang disampaikan, melatih menjadi pendengar yang baik dan memberikan feedback dengan tepat agar tidak menyinggung perasaan orang lain

Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir Kritis adalah kemampuan untuk menganalisa, mengevaluasi informasi yang diterima untuk mengambil keputusan. Kemampuan ini senantiasa mempertanyakan sebuah ide atau gagasan, memahami baik buruknya

secara mendalam yang berguna untuk mengambil keputusan yang tepat

Berfikir Kritis akan memungkinkan seseorang mendapatkan pemecahan masalah yang benar-benar solutif, menghasilkan produk berkualitas, memunculkan strategi pemasaran yang jitu, menyelesaikan konflik serta memacu kian produktif. Untuk mahir dalam berfikir Kritis maka seseorang perlu meningkatkan rasa ingin tahunya sehingga mendorong memperoleh banyak informasi baru terutama berhubungan dengan masalah yang akan diselesaikan. Selain itu evaluasi keputusan, penting juga memperhitungkan kelebihan dan kekurangan secara detail. Ingat jangan sampai emosional karena justru akan dapat merusak bangunan logika individu

Kemampuan Bekerja Sama

Kerjasama adalah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, memiliki peranan yang penting dalam proses menghubungkan setiap Departmen yang ada atau terkait untuk mencapai target Perusahaan. Kerjasama memiliki banyak manfaat diantaranya mengembangkan kemampuan setiap individu sebab dalam prosesnya individu akan dituntut untuk berperan aktif, menjadikan pekerjaan terasa lebih ringan dan mudah, meningkatkan efisiensi, serta membangun kesolidan serta hubungan antar anggota.

Untuk meningkatkan kemampuan ini maka perlu menciptakan kesatuan arah, tujuan pada kelompok, menghargai perbedaan pendapat, saling percaya terhadap anggota yang lain, dan menghindari menyalahkan kinerja orang lain atas kegagalan tim

Percaya diri adalah keyakinan atas kemampuan dan kelebihan diri sendiri dan menerima kekurangan yang dimiliki, sikap ini tidak boleh dianggap remeh karena Percaya Diri adalah pondasi untuk melakukan pekerjaan dan tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik. Percaya diri akan memberikan berbagai manfaat seperti membuat orang berfikir positif, menumbuhkan semangat dan optimisme dalam menjalankan kehidupan ini, memudahkan proses adaptasi dengan lingkungan hingga mendorong hubungan sosial yang baik.

Cara untuk menumbuhkan Sikap Percaya Diri adalah mengenali kelebihan, kekurangan diri, jangan membandingkan diri sendiri dengan orang lain atau bahkan yang ditetapkan orang lain, fokus pada diri sendiri, berfikir positif, berpenampilan rapi dan bersih serta perbanyak tersenyum. Pesatnya perkembangan teknologi tentu menuntut individu senantiasa siap dan fleksibel dalam menghadapi perubahan tersebut, kemampuan beradaptasi menjadi hal penting dimiliki, merupakan keterampilan seseorang mengubah perilakunya sesuai situasi baru yang dihadapinya

Networking

Membangun relasi atau networking merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan seseorang yang juga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, menambah rekan diskusi, mesnjangkau klien banyak atau kian luas serta memperbesar peluang sukses dalam bisnis ataupun pekerjaan. Cara untuk membangun relasi adalah rajin beraktifitas sosial, seminar, berkenalan, berinteraksi dengan orang lain, berbagi informasi, pertajam kemampuan komunikasi, menawarkan pertolongan ke orang lain dan sebagainya

Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah keterampilan dalam merencanakan, membagi dan memprioritaskan waktu yang akan digunakan untuk melakukan setiap kegiatan sehingga bisa memastikan diri tetap produktif. Hal ini memungkinkan individu untuk menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dengan waktu yang lebih singkat. Penerapan manajemen waktu yang baik memberikan berbagai keuntungan yakni mampu mencapai efisiensi waktu yang lebih besar, mengurangi resiko stres, serta mewujudkan hidup yang seimbang. Untuk mulai menerapkan manajemen waktu maka perhatian pertama adalah menentukan target yang hendak dicapai, cari motivasi yang mampu mendorong untuk melaksanakannya, menyusun perencanaan atau agenda harian sesuai skala prioritas, kontrol pelaksanaan setiap hari, dan evaluasi secara berkala. Soft skill bukanlah sesuatu yang ditentukan atau dimiliki sejak lahir, melainkan merupakan sesuatu yang bisa diupayakan. Oleh karenanya saat ini apabila masih belum

memiliki beberapa kemampuan soft skill di atas, jangan gusar dan khawatir, sebab individu dapat memilikinya dengan berlatih. Kuncinya adalah konsisten dalam menerapkan cara di setiap Kemampuan soft skill.

Referensi:

1. <http://www.careercentre.dtwd.wa.gov.au/FindingAJob/RecogniseYourSkillsAnd-Abilities/Pages/RecogniseYourSkillsAnd-Abilities.aspx>
2. <http://www.careercentre.dtwd.wa.gov.au/FindingAJob/RecogniseYourSkillsAnd-Abilities/Pages/RecogniseYourSkillsAnd-Abilities.aspx>
3. <http://www.apa.org/monitor/2012/07-08/money.aspx>
4. <https://www.psychologytoday.com/articles/200307/the-goals-guide-us>
5. http://www.hr.virginia.edu/uploads/documents/media/Writing_SMART_Goals.pdf
6. <http://www.mumandcareer.co.uk/wp-content/uploads/2011/03/The-role-tree-exercise1.pdf>
7. <http://www.helpguide.org/articles/work-career/volunteering-and-its-surprising-benefits.htm>
8. <http://www.helpguide.org/articles/work-career/volunteering-and-its-surprising-benefits.htm>
9. <https://www.psychologytoday.com/blog/happiness-in-world/201304/how-be-leader-redux>





Sudah Tahukah Anda JABATAN FUNGSIONAL KESEHATAN ?



Keberhasilan pembangunan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bermutu sangat ditentukan oleh upaya-upaya program kesehatan yang berkesinambungan dan didukung oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) yang profesional dan berkualitas. Dalam rangka peningkatan profesionalisme, pengembangan karir sumber daya manusia kesehatan sebagai Pegawai Negeri Sipil serta untuk peningkatan kinerja organisasi maka ditetapkan Jabatan Fungsional. Jabatan fungsional bidang kesehatan di Indonesia terdapat 30 (tiga puluh) jenis jabatan fungsional. Instansi pembina 30 jenis Jabatan Fungsional bidang kesehatan adalah Kementerian Kesehatan RI.

30 JENIS JABATAN FUNGSIONAL KESEHATAN DI BAWAH KEMENTERIAN KESEHATAN RI

1. Perawat
2. Bidan
3. Dokter
4. Pranata Laboratorium Kesehatan
5. Asisten Apoteker
6. Nutrisionis
7. Sanitarian
8. Perawat Gigi
9. Dokter Gigi
10. Penyuluh Kesehatan Masyarakat
11. Apoteker
12. Perekam Medis
13. Radiografer
14. Fisioterapis
15. Dokter Pendidik Klinis
16. Epidemiologi Kesehatan
17. Administrator Kesehatan
18. Teknisi Elektromedis
19. Refraksionis Optisien
20. Pembimbing Kesehatan Kerja
21. Psikolog Klinis
22. Teknisi Transfusi Darah
23. Okupasi Terapis
24. Entomolog Kesehatan
25. Teknisi Gigi
26. Terapis Wicara
27. Fisikawan Medis
28. Ortosis Prostetis
29. Penata Anestesi
30. Asisten Penata Anestesi



9 JENIS JABATAN FUNGSIONAL KESEHATAN TERBANYAK

Berdasarkan data Sistem Informasi Badan Kepegawaian Negara (BKN) pada Agustus 2018, 9 jenis jabatan fungsional kesehatan yang terbanyak adalah sebagai berikut.

NO	JENIS JABATAN FUNGSIONAL	ORANG
1	Perawat	155,643
2	Bidan	78,872
3	Dokter	24,131
4	Pranata Laboratorium Kesehatan	13,167
5	Asisten Apoteker	12,262
6	Nutisionis	11,489
7	Sanitarian	11,415
8	Perawat Gigi	10,221
9	Dokter Gigi	6,961

Dapatkan informasi lebih banyak di alamat web :
<http://sibangjangkri.kemkes.go.id>

Kami Tunggu Karya Anda

Kirim karya tulis anda ke Buletin SDM Kesehatan, **Buletin Terakreditasi** yang terbit dua bulan sekali mulai bulan Februari

Rubrikasi :

Fokus Utama
Manajemen SDM
Seputar Institusi
Info
Opini
Iptek

Ketentuan :

Tulisan dikirim ke redaksi maksimal 3 halaman A4, 1.5 spasi dan fontasi 12

Tulisan sudah tersusun dalam format populer sehingga meminimalkan editing



Alamat

Sub bagian Adokasi Hukum dan Hubungan Masyarakat, bagian Hukornas.
Jalan Hang Jebat III, Blok F3
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
PO BOX No.6015/JKS.GN
Jakarta 12120

☎ 021-7245517, 72797302 ext. 3034

☎ 021- 7398852

✉ humas_bppsdmk@yahoo.com

@ buletin_sdmk@yahoo.com

🌐 www.bppsdmk.depkes.go.id

🌐 perpustakaan.bppsdmk.depkes.go.id